

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN BOYOLANGU KECAMATAN GIRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Fawaid Abdul Rohman

D20162003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

FAKULTAS DAKWAH

JUNI 2023

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN BOYOLANGU KECAMATAN GIRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Fawaid Abdul Rohman
NIM: D20162003

Disetujui Pembimbing



H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 19710727 200501 1 001

UN
KIAI

I
DIQ

J E M B E R

**PERAN PEMBAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN BOYOLANGU KECAMATAN GIRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Nasobi Niki Suma, M.Sc
NIP. 198907202019031003

Sekretaris



Febrina Rizky Agustina, M.Pd
NIP. 199502212019032011

Anggota:

1. **Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.**



2. **H. Zainul Fanani, M.Ag.**



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah

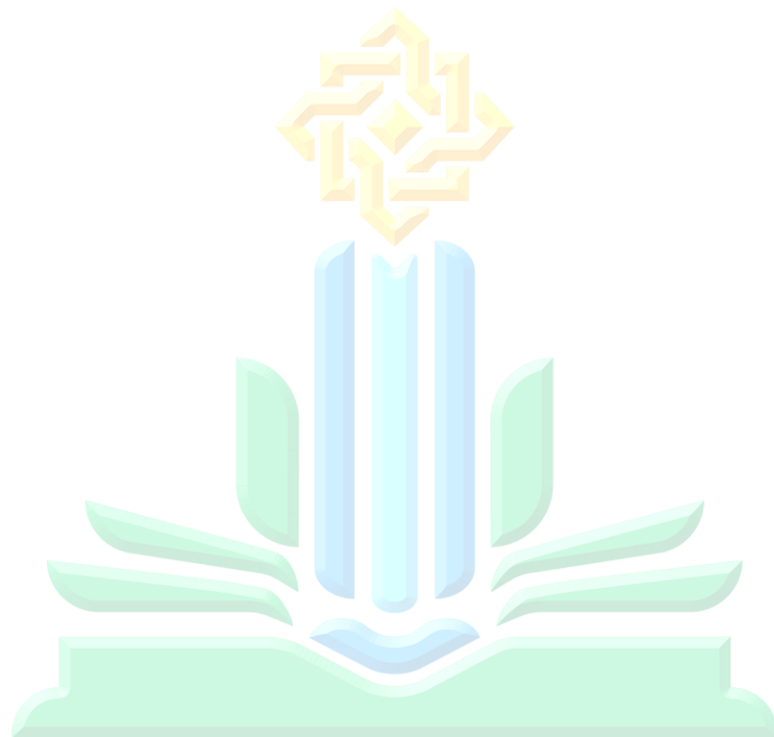


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP:1974060620000310

MOTTO

وَالِي رَبِّكَ فَارْغَبْ

*Artinya: “Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
QS. Al-Insyirah :8)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah,(Jakarta:Surya Agung,2018),543.

PERSEMBAHAN

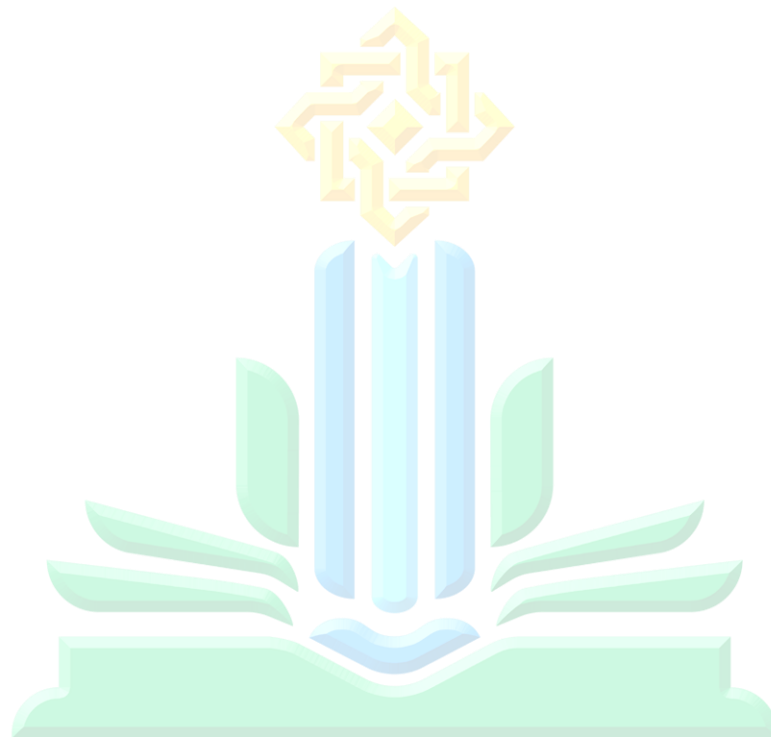
Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dengan shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semua tentang kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Saya persembahkan ini sebagai tanda hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat penting dalam hidup saya.

1. Abah saya Faroid, dan Ummi Kamiliya terima kasih saya sampaikan dengan segenap rasa hormat atas limpahan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, perhatian, serta untaian do'a yang beliau berikan.
2. Nenek Misnah dan Alm kakek saya Mahrawi, saya sampaikan terima kasih atas kasih sayang, dukungan perhatian, serta untaian do'a yang beliau berikan.
3. Kepada kakak saya Rondi HS dan adik saya Abdullah Ainul Yaqin, yang selalu memberikan doa, motivasi dan do'a agar skripsi ini selesai.
4. Kepada Bapak Huda selaku Lurah Boyolangu dan Bapak Nandi selaku Koordinator Program Keluarga Harapan yang telah memberi saya izin dan segala informasi dalam tugas akhir skripsi ini.
5. Kepada Mas Anugrah selaku pendamping Program Keluarga Harapan.

Semoga segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti dicatat sebagai amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Kritik dan saran semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu

pengetahuan khususnya di bidang pendidikan bimbingan dapat serta bermanfaat bagi semua pembaca.

Pada penulisan skripsi ini, penulis berharap dengan ridho Allah SWT., semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk lulus dan memperoleh gelar sarjana dapat diselesaikan dengan lancar dengan judul “*Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi*”. Dan sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan juga masukan, saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

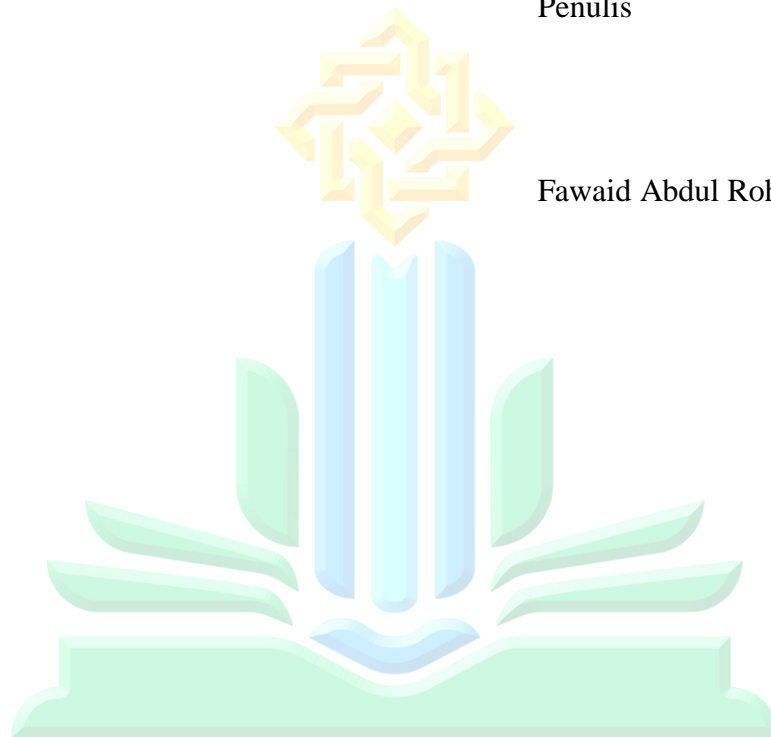
Disini saya selaku penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang tentunya memiliki banyak kekurangan. Namun penulis berusaha menyempurnakan skripsi ini berdasarkan keterampilan yang ada, dan tentu peneliti berharap kritik dan saran yang dapat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap dengan ridho Allah SWT, semoga hasil penulisan ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 04 Juni 2023

Penulis

Fawaid Abdul Rohman



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fawaid Abdul Rohman : *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Kelurahan Boyo Langu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.*

Kata Kunci: Peran Pendamping, Program Keluarga Harapan, Pemberdayaan Masyarakat.

Kemiskinan harus dimungkinkan melalui rencana pembiayaan jaminan sosial, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan, mulai tahun 2007 pemerintah Indonesia melaksanakan Program Keluarga Harapan untuk mengurangi kemiskinan. Peraturan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 adalah peraturan yang mengatur tentang program tersebut. Tujuannya agar lebih terencana dan terarah dengan menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin.

Fokus penelitian :1. Apa saja peran pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ? 2. Bagaimana metode pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ? 3. Apa saja peluang dan hambatan pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian : Untuk mendeskripsikan apa saja peran pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM), Untuk mendeskripsikan Bagaimana metode pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM), Untuk mendeskripsikan apa saja peluang dan hambatan pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Boyolangu

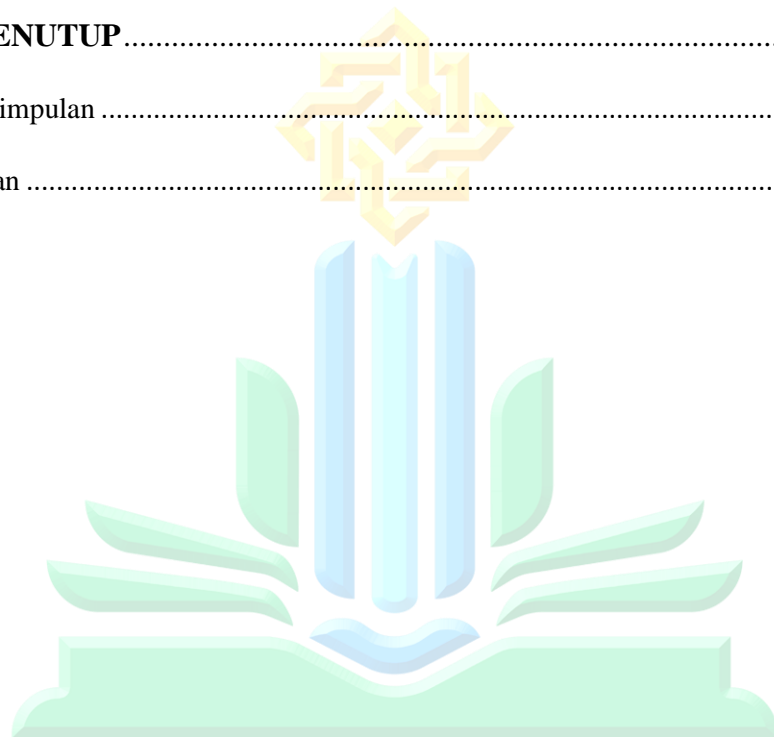
Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Peneliti menggunakan triangulasi Sumber dan Teknik dalam uji keabsahan data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini, 1. Peran pendamping PKH dalam memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Boyolangu, yaitu sebagai Fasilitator, Edukasi, Monitoring dan Evaluasi, tujuan menjadi penghubung antara masyarakat dengan Lembaga demi mencapai sebuah perbaikan. 2. Metode peran pendamping PKH yaitu FGD dan Ceramah Bervariasi, prinsip saling asah/asih/asuh, saling mengayomi dan membantu menjadi inti dari metode yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. 3. Peluang pendamping dalam pelaksanaan PKH adalah pendamping mampu menjadi inisiator dalam melakukan perubahan sosial dengan meningkatkan kesejahteraan social dan memanfaatkan sebaik mungkin dana bantuan PKH namun pendamping tidak selalu berjalan dengan baik karena selama masih diremehkan oleh pemerintah itu sendiri. Prosedur validasi dan verifikasi data yang menantang juga menghambat kinerja asisten. karena data Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan untuk menentukan penerima PKH tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya pada saat verifikasi.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
ABSTRAK	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sitematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Profil Keluarga Harapan.....	59
C. Penyajian Data dan Analisis.....	62
D. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk yang luar biasa tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, kemiskinan menjadi masalah yang sangat akrab dengan masyarakat. Suatu bangsa tidak dapat mengentaskan kemiskinan dengan sendirinya karena permasalahan yang ditimbulkan oleh kemiskinan telah berkembang menjadi begitu kompleks. Mayoritas penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan yang menyebabkan angka kemiskinan negara ini meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia menghadapi persoalan rumit seperti tingginya angka kriminalitas, rendahnya tingkat pendidikan, dan kesehatan yang buruk akibat kondisi tersebut. Masalah seperti ini sering terjadi di negara dengan jumlah penduduk yang besar. Akibatnya, masyarakat harus ditata ulang mulai dari tingkat perkembangan struktural yang paling rendah. Pembangunan merupakan proses perubahan struktural yang terjadi secara terus menerus.²

Cita-cita negara yaitu masyarakat yang sejahtera, adil, dan merata hanya dapat diwujudkan melalui pembangunan yang merupakan proses alamiah. Otoritas publik sebagai pemegang kekuasaan terbesar memiliki pilihan untuk mengontrol dan mengurus keluarganya sendiri. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan:

² Rahmawati, Evi, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Semarang Tengah" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 1.

“Negara berkewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.³

Undang-undang yang dibuat oleh pemerintah sangat baik dan penting bagi bangsa Indonesia; Namun, apa yang saat ini terjadi di lapangan tidak sesuai dengan hukum. Banyak orang Indonesia masih hidup dalam kemiskinan yang parah, sehingga sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan paling dasar saat ini.

Menurut Mubyarto, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai harapan yang rendah untuk kehidupan sehari-hari, tepatnya adanya suatu derajat kekurangan materi dalam jumlah atau perkumpulan dibandingkan dengan keseluruhan cara hidup yang berlaku secara lokal yang bersangkutan. Para ahli ilmu sosial sependapat bahwa sistem ekonomi yang berlaku di masyarakat merupakan penyebab utama kemiskinan. Namun, banyak ahli berpendapat bahwa kemiskinan tidak semata-mata akibat dari sistem ekonomi. Kemiskinan merupakan hasil interaksi yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan seseorang.⁴

Tingkat pendapatan biasanya digunakan untuk mengukur kemiskinan, yang secara luas dapat dibagi menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Jika pendapatan seseorang jatuh di bawah garis kemiskinan atau tidak menutupi semua kebutuhan dasarnya, mereka dianggap miskin dalam arti absolut. Standar hidup minimum ini diukur antara lain dengan kebutuhan

³ PERMENSOS, UUD No. 1 Tahun 2008.

⁴Wahyu Romadlon, Barik, “Analisis Pemikiran MUBYANTO: Pengentasan Kemiskinan.” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia 2021), 4

perumahan, pendidikan, perawatan kesehatan, makanan, pakaian, dan kemampuan untuk hidup dan bekerja. Sementara ini terjadi, kemiskinan relatif adalah cara untuk membandingkan kelompok orang yang pendapatannya berada di atas garis kemiskinan. Oleh karena itu, meski tidak termasuk masyarakat miskin, mereka tetap lebih miskin dibandingkan kelompok lain.

Salah satu masalah dunia yang signifikan dalam 15 tahun terakhir adalah kemiskinan. Pengentasan kemiskinan merupakan prioritas utama untuk mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa. Akibatnya, persoalan kemiskinan tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga akan berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial masyarakat jika tidak segera diatasi. Pengertian UUD tentang kemiskinan dituangkan dalam Pasal 34 ayat 1; Pasal 34 ayat 2 (yang menjelaskan jaminan sosial kepada masyarakat) dan Pasal 34 ayat 3 (yang menjelaskan bahwa pemerintah wajib menyediakan fasilitas pelayanan umum dan pemeliharaan kesehatan).⁵ Pasal-pasal tersebut menjelaskan hak-hak setiap warga Negara dan kewajiban Negara terhadap masyarakatnya.

Dalam al quran juga dijelaskan dalam ayat

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "... Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa

⁵ Badrudin, "Implementasi Pasal 34 UD 1945 Tentang Fakir Miskin Dan Anak Terlantar Dipelihara Oleh Negara Di Provinsi Riau Prespektif Maqosid Syariah" (Disertasi, UIN Sultan Syarif Kaim Riau, 2019), 15.

*derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah[58]:11).*⁶

Sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan taraf hidup, ayat di atas mengajak semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya. Upaya untuk menyelidiki potensi kelompok masyarakat untuk belajar dan berlatih untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaan mereka saat ini dan mempersiapkan diri untuk peran dan tanggung jawab mereka di masa depan adalah hubungan antara pendidikan dan pemberdayaan. mencari tahu bagaimana melakukan (*learning to know*), mencari tahu bagaimana hidup masing-masing (*learning to do*) dan mencari tahu bagaimana menjadi seseorang (*learning to be*).

Pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat akan mendapatkan pelatihan untuk menjadi lebih efisien dari sebelumnya dan melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, tampaknya sangat cocok untuk program pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan harus berkelanjutan karena diyakini sulit untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pemberdayaan dapat dipahami sebagai aktivitas berkelanjutan yang mengarah pada perbaikan dan perubahan sebagai suatu proses.⁷

Kementerian Sosial mengembangkan Program Keluarga Harapan PKH pada tahun 2007 dengan tujuan memutus rantai kemiskinan antar generasi, meningkatkan kesejahteraan, mengubah perilaku keluarga yang tidak mendukung, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendamping

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah,(Jakarta:Surya Agung,2018),543.

⁷ Supriyadi, *Jurnal Sosiolog*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2017), 517.

PKH adalah sumber daya manusia yang disewa dan dikontrak yang ditunjuk oleh Kementerian Sosial untuk melaksanakan pendampingan kecamatan. Peran pendamping adalah tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan lembaga terkait dan sangat penting untuk pertumbuhan.⁸

Kegiatan pendampingan dan fasilitator sering dikaitkan dengan pekerja sosial. Untuk situasi ini, diperlukan kesungguhan dalam pelaksanaannya untuk daerah setempat, memalsukan daerah setempat sepadan dengan membangun gambaran penampilan diri di mata publik. penuh dengan pengayoman sesuai dengan hadist :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya (HR. Bukhari dan Muslim).⁹

Hadist di atas menerangkan bahwa memulyakan tetangga sangat penting dilakukan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang kepedulian antarsesama saling menjaga saling tolong menolong, dalam

⁸ Rahmawati Evi, “ Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Semarang Tengah” (Skrisi, Universitas Negri Semarang,2017),10

⁹ As'ad Abdul Muhaimin , *Hadist Arba'in Annawawiyah Dengan Terjemah Dalam Bahasa Indonesia* (Surabaya: Bintang Terang, 1985), 27.

bermasyarakat sangat penting untuk memupuk rasa sedemikian rupa dikarenakan kembali kepada kodrat manusia adalah makhluk sosial yang memiliki interaksi dan hubungan timbal balik antarsesama untuk membangun keterkaitan dalam bermasyarakat.

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya : “ Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba selama hamba itu menolong saudaranya.”(HR. Muslim : 2299).

Hadist diatas menjelaskan tentang bagaimana kita memupuk kesadaran akan pentingnya menolong sesama, dan betapa pentingnya rasa solidaritas antara masyarakat satu dengan lainnya. Dalam hadist ini juga ditegaskan memerintahkan manusia membantu sesama, karena allah akan senantiasa menolong dan memudahkan urusan seorang hambanya selagi hambanya tersebut mau menolong dan memudahkan urusan orang lain.

Pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kepada masyarakat dan masyarakat yang menerimanya kemampuan untuk mengubah masa depan mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Kesadaran dan keinginan untuk berubah adalah langkah pertama menuju pemberdayaan. Akan sulit bagi orang untuk meningkatkan taraf hidupnya jika tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki diri.

Kegiatan sosialisasi PKH dengan otoritas kecamatan, pemerintah kecamatan/otoritas lingkungan, UPT Inpres, UPT Kesejahteraan, dan masyarakat secara keseluruhan, latihan silaturahmi perkenalan untuk menyetujui informasi tentang keluarga penerima PKH (KPM) yang akan

datang, dan pemeriksaan tanggung jawab, termasuk kewajiban Pendamping PKH. memfasilitasi akses anggota KPM PKH terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, membantu anggota KPM PKH dalam memenuhi kewajibannya untuk menghadiri fasilitas pendidikan dan kesehatan sesuai dengan peraturan, menyelenggarakan kegiatan pertemuan peningkatan kapasitas keluarga (P2K2) bulanan dengan tujuan mengubah perilaku yang berpihak pada peningkatan pendidikan, perlindungan anak, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial bagi seluruh KPM, PKH, serta memediasi, memfasilitasi, dan mengadvokasi anggota KPM PKH untuk mendapatkan PKH.¹⁰ Maka dari itu sebenarnya dalam pengonsepan di masyarakat Lembaga ataupun pendamping tidak serta merta bisa langsung mengubah situasi dan kondisi masyarakat tersebut sesuai dengan quran.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “..... sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka nescaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra’d[13]:11).¹¹

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan ketenangan suatu masyarakat, kecuali jika mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia dituntut untuk bekerja keras mengubah nasibnya

¹⁰ Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 7 Mei 2021.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur`an dan terjemah,(Jakarta: Surya Agung,2018), 250.

sendiri dan berusaha menjadi lebih kompeten. Bagian ini juga memberdayakan kepercayaan pada semangat masyarakat.

Jumlah pendamping disesuaikan dengan jumlah anggota PKH yang terdaftar di masing-masing sub-wilayah. Setiap pendamping membantu kurang lebih 375 peserta RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin.) PKH sebagai referensi. Selain itu, masing-masing dari 3 perkelurahan akan diawasi oleh satu koordinator pendamping. Sebagian besar waktu fasilitator di lapangan dihabiskan untuk melakukan kegiatan seperti bertemu dengan ketua kelompok, mengunjungi dan berbicara dengan orang-orang yang menyediakan layanan kesehatan, pendidikan, kepala daerah, dan peserta itu sendiri. Fasilitator juga dapat ditemui di UPPKH (Undang-undang Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.) Kabupaten/Kota, karena minimal sebulan sekali untuk menyampaikan *update* dan perkembangan yang terjadi di tingkat sub-daerah.¹²

Maka dari itu dalam hal ini adanya lembaga PKH sangat berpengaruh untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Mungkin belum merata dalam semua sektor namun proyek yang seperti inilah sebenarnya sangat dibutuhkan, notabene kita mendekati kepada masyarakat saja sangat sulit belum lagi dalam penurunan dana yang diperuntukkan kepada masyarakat banyak tidak tepat sasaran. Sedikit mengulas lembaga ini melakukan pendampingan intens terhadap masyarakat sehingga dapat menyelenggarakan program dengan baik, disini bukan untuk mengiritik pemerintah desa namun mungkin bisa

¹² Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 7 Mei 2021.

dimaksimalkan dalam program ini akan menjadikan stabilitas dan terus bisa berprogres dengan baik.

Mereka berhasil menciptakan hasil yaitu kerajinan tangan yang di buat oleh masyarakat desa tersebut, walaupun mungkin hanya tas namun dalam hal ini sudah bisa berkarya itu sangat baik dikarenakan masyarakat yang notabene hanya memanfaatkan bantuan yang instan dari pemerintah dan tidak dapat memanfaatkan dengan baik muncul nya program dalam lembaga ini haknya perlu diperluas cara dan penerapannya dalam proses peningkatan potensi masyarakat untuk bisa menunjang perekonomiannya.

Oleh sebab itu, dalam hal ini kelebihan peningkatan potensi dalam masyarakat harus di selesaikan secara tuntas dikarenakan dalam masyarakat harus ada pemaksimalan semua hal yang ada di dalamnya. Dalam realitanya, proses pemberdayaan yang ada di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri menggunakan P2K2 atau Program Peningatan Kapasitas Keluarga, pada proses pelaksanaanya terbagi dalam kelompok-kelompok dengan menggunakan Teknik FDG (*Focused Group Discussion*) untuk mengetahui potensi dan pemanfaatan penggunaan bantuan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan produksi tidak sebatas konsumsi yang kemudian habis digunakan sehingga bantuan yang diberikan dapat meningkatkan kapasitas para penerima manfaat agar lebih produktif dalam sistem penyampaian program pendamping memilih beberapa kali pertemuan dan berbeda-beda dalam masing-masing

kelompok penerima manfaat, hal ini dimaksudkan untuk lebih memaksimalkan potensi yang ada di kelompok-kelompok tersebut.¹³

Adapun macam kegiatan antara lain, sosialisasi, pelatihan ketrampilan (menjahit, tas, kerajinan tangan, anyaman) dan praktek penerapannya. Dalam hal ini dapat disimpulkan permasalahan yang di rasakan oleh masyarakat adalah sulitnya masyarakat untuk memaksimalkan potensi, oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang peningkatan kapasitas perekonomian masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Peran Pendamping (PKH) Program Keluarga Harapan Dalam Memberdayakan Masyarakat Di kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.”

B. Fokus Penelitian

Karena berpikir kritis adalah substansi eksplorasi, maka isu tersebut digunakan sebagai tolak ukur pemeriksaan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan beberapa hipotesis yang dapat digunakan sebagai sumber perspektif. Masalah biasanya dapat diamati melalui pengalaman pribadi atau dengan mengamati kekhasan. Akibatnya, penelitian sekarang berfokus pada perumusan masalah. Penjelasan lebih mendalam akan diberikan setelah masalah dirumuskan, sehingga menghasilkan hipotesis yang dapat divalidasi. Akibatnya, penelitian tentang topik ini berfokus pada hal-hal berikut:

¹³ Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 7 Mei 2021.

1. Apa saja peran pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana metode pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?
3. Apa saja peluang dan hambatan pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pemeriksaan merupakan laporan yang sangat penting, berkaitan dengan sesuatu yang akan dicapai dalam penelitian karena alasan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang jalannya pemeriksaan yang dilakukan. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah yang diidentifikasi sebelumnya.¹⁴

1. Apa saja peran pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.
2. Metode pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

¹⁴Zainal Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), hlm 45.

3. Apa saja peluang dan hambatan pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Keuntungan dari pemeriksaan adalah manfaat yang dapat diambil dari metode yang terlibat dengan mengarahkan eksplorasi. Sisi positif dari eksplorasi ini termasuk manfaat hipotetis untuk peningkatan sains dan praktik untuk beberapa sumber. Dari uraian, kelebihan, dan kontribusi apa saja yang diperoleh atau disusun dari penelitian ini, maka kelebihan dari kajian ini dapat berupa keunggulan hipotetik dan keunggulan pragmatis. Selain itu, ujiannya harus praktis. Peneliti, kelompok, lembaga, komunitas, dan pembaca dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Ditinjau dari segi keunggulan penelitian, terdapat dua keunggulan teoretis dan dua keunggulan praktis, yang meliputi:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya dalam kajian Analisis Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan. Oleh pendamping masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan mahasiswa terutama mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam dalam memahami mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan oleh pendamping masyarakat.

- c. Relevansi dengan Prodi PMI sesuai dengan mata kuliah yang terdapat pada Program Studi PMI seperti Studi *Community Development* (Pengembangan Masyarakat)
- 2) Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti: Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan oleh pendamping masyarakat serta dapat menambah pemahaman peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi, dapat mengetahui cara fasilitator dalam menyelesaikan masalah, dan dapat mengetahui permasalahan yang ada.
 - b. Bagi Lembaga Program Keluarga Harapan: Dapat memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat.
 - c. Bagi Lembaga IAIN: Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa IAIN Jember dan dapat mempermudah kerjasama antara IAIN dengan pihak lembaga.

E. Definisi Istilah

Pentingnya istilah digunakan sebagai sumber pandangan bagi para peneliti untuk menghindari beberapa kesan yang tidak dapat diterima dalam menggambarkan hal-hal dalam skripsi ini.¹⁵ Oleh karena itu, para ilmuwan harus memahami dan mengkonfirmasi arti dari setiap kata yang mendukung judul ulasan ini sesuai dengan pengetahuan khusus dan hipotesis yang ada mengenai pentingnya faktor-faktor tersebut:

¹⁵ Abidin, *Pedoman*, 45.

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya memberikan daya kepada masyarakat untuk mendapat kehidupan yang lebih baik dikemudian hari. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya memahami hak dan kewajiban serta berani menyampaikan sesuatu yang harus disampaikan.

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha untuk mewujudkan kemandirian perempuan untuk mampu berdiri dengan upaya dan usaha sendiri. terdapat beberapa unsur pembentuk kemandirian ekonomi perempuan yakni: kesejahteraan, akses, konsientisasi, partisipasi, kesetaraan dalam kekuasaan. Pemberdayaan perempuan juga dilakukan agar perempuan mampu memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial-budaya yang setara dengan laki-laki sehingga mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah yang sedang terjadi. Pemberdayaan perempuan tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memanfaatkan segala potensi-potensi sumber daya guna mencapai kehidupan yang lebih baik serta meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan yang tersebar yang memiliki kecenderungan, kebiasaan, mentalitas, dan sentimen yang sama. Sedangkan dalam kajian ini masyarakat adalah suatu kumpulan yang terjalin karena suatu susunan adat-istiadat, pertunjukan sah yang serupa

dalam suatu permintaan, kerangka tersebut di mata masyarakat saling berhubungan antara satu orang dengan orang yang berbeda yang membentuk satu kesatuan.

3. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditunjuk sebagai keluarga penerima PKH dengan bantuan sosial bersyarat.

F. Sitematika Pembahasan

Uraian tentang alur pembahasan skripsi dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan dicantumkan dalam sistematika pembahasan. Berikut sistematika pembahasan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Di bagian I berisi presentasi, yang meliputi pengertian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan masalah, pusat penelitian, dan pembicaraan yang disengaja. Bagian ini dimaknai secara garis besar mengenai gambaran analisis kontekstual yang akan dilakukan dan digunakan sebagai alat penjajakan, khususnya gambaran umum yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian II berisi tentang penulisan survei, termasuk informasi tentang cara menulis survei yang menggabungkan penyelidikan dan penyelidikan sebelum hipotesis. Pada bagian ini, spesialis membahas studi terbaru tentang eksplorasi terpandu dan memberikan deskripsi percakapan hipotetis dari sudut pandang

peneliti. Pakar menyajikan hipotesis yang digunakan sebagai salah satu perspektif dalam eksplorasi selain itu ada juga pemeriksaan masa lalu untuk digunakan sebagai korelasi (korelasi) bidang kreativitas dari postulat yang dibuat oleh ilmuwan.

BAB III METODE PENELITIAN

terdiri dari metode penelitian yang digunakan. Pendekatan dan jenis penelitian, wilayah atau lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, prosedur pemilihan informasi, penyelidikan informasi, legitimasi informasi, dan tahapan pembelajaran.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian IV dijelaskan dalam kaitannya dengan tampilan dan pemeriksaan informasi, yang meliputi penggambaran objek eksplorasi, tampilan informasi, dan investigasi, serta pembahasan temuan pemeriksaan yang diperoleh melalui penggunaan strategi yang diterapkan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi sampul, berisi akhir dari setiap percakapan yang telah digambarkan, serta memberikan ide kepada pihak terkait

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian, berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang peneliti kembangkan. Hal ini dapat menunjukkan orisinalitas dan posisi peneliti dalam penelitian. Beberapa eksplorasi tidak tersedia secara terbuka (belum didistribusikan). Artikel jurnal dan tesis, di antara format lainnya, digunakan untuk mempresentasikan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi penelitian oleh Siti Abidah Lubis, tahun 2019, “Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Sidangkat Kecamatan Sidingkalang Kabupaten Dairi”.¹⁶ Dalam penelitian ini bahwa peran PKH di Sidangkat banyak mengalami kendala dan belum dilakukan secara menyeluruh. Sosialisasi pada sistem pembahasan yang dilakukan oleh penulis masih belum merata dikarenakan pemaksimalan yang seharusnya dilakukan oleh penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kegiatan dinas sosial dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, berdasarkan hasil dari penelitian ini, kehadiran dinas sosial sangat berpengaruh pada masyarakat untuk menindak lanjuti kualitas sumberdaya manusia yang belum memumpuni dalam pengaplikasiannya. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek penerima

¹⁶ Siti Abida Lubis, “Peran Dinas Sosial Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Sidangkat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), 18.

bantuannya dan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan terletak pada disini peneliti tidak mengikuti sertakan pendamping masyarakat, jadi hanya background awal dari lembaga.

2. Skripsi penelitian oleh Yuli Safitri , tahun 2019, “pengembangan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) di desa antar-brak kecamatan limau kabupaten tanggamus”.¹⁷ Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kemiskinan yang dari dulu menjadikan masalah sosial, dan disini dibutuhkan peran PKH yang berkecimpung langsung dalam masyarakat. Sangat penting dalam peningkatan kapasitas perekonomian masyarakat dimana sandang, pangan, papan masyarakat jika tidak terkontrol sebagaimana mestinya akan sangat sulit dalam hal penelitian, disini penelitian ini sangat membantu masyarakat dan dalam prosesnya sesuai dengan apa yang diharapkan namun, banyak kendala dalam hal pendataan dan minimnya narasumber, fokus dalam penelitian ini pada ibu-ibu dan balita yang sangat membutuhkan bantuan untuk masyarakat kelas bawah, hal ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah pusat tentang pembangunan generasi dimulai dari kalangan bawah, persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengikat peran pendamping dalam mengaplikasikan programnya namun hanya berfokus dalam bantuan untuk ibu-ibu dan balita, tidak berfokus pada semua golongan masyarakat penerima manfaat.

¹⁷ Yuli Safitri, “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus” (Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2019), 22.

3. Skripsi penelitian oleh Evi Rahmawati, tahun 2017, “Peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui program keluarga harapan (PKH) di kecamatan Semarang Tengah”.¹⁸ Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran pendamping dalam memberdayakan masyarakat miskin, banyak kendala dan penelitian yang belum tuntas karena minimnya data dan keterbatasan peneliti untuk membaur pada masyarakat, minimnya akses dalam penelitian ini yang menjadi faktor penghambat yang sulit terpecahkan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang berfokus dalam peran pendamping masyarakat, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lebih berfokus tentang mengentaskan kemiskinannya bukan pada pengoptimalan program-program yang ada dalam masyarakat, program yang sebenarnya bisa dikembangkan lebih lanjut akan tetapi memang memerlukan jangka waktu yang panjang dalam proses pengaplikasiannya.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, dan Perguruan	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Siti abidah Lubis, Tahun 2019 UIN Sumatera Utara	Peran dinas sosial dalam pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) untuk penganggulangan kemiskinan	Objek penelitian pkh dan masyarakat penerima bantuan	Metode penelitian kualitatif, tidak mengikutsertakan pendamping dalam pembahasan penelitian	1. Bagaimana Kegiatan Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Sidangkat

¹⁸ Evi Rahmawati, “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Semarang Tengah” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 7.

		didesa sidangkat kecamatan sidikalang kabupaten Dairi			? 2. Bagaimana Hambatan Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Sidangkat? 3. Bagaimana Solusi Pemerintah Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Sidangkat?
2.	Yulli safitri, Tahun 2019 UIN Raden Intan Lampung	Pengembangan masyarakat melalui program keluarga harapan (PKH) di desa antar-brak kecamatan limau kabupaten tanggamus	Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif	Menggunakan purpose sampling	1. Bagaimana Pengembangan Masyarakat Dengan Adanya Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Antar-Brak ?
3.	Evi rahmawati ,Tahun 2017, Universitas Negeri Semarang	peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui program keluarga harapan (PKH) di kecamatan semarang tengah	Mengangkat peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat	Lebih berfokus pada pengantasan kemiskinan dan upaya pengantasan oleh PKH melalui data dari pemerintah	1. Bagaimana Peran Pendamping Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Semarang Tengah ? 2. Apa Faktor Pendukung dan

				pusat	Penghambat Peran Pendamping Dalam Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Semarang Tengah?
4.	Fawaid Abdul Rohman, 2020, IAIN Jember	Peran pendamping program keluarga harapan (PKH) dalam memberdayakan masyarakat di kelurahan boyolangu kecamatan giri			<p>1.Apa saja peran pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?</p> <p>2.Bagaimana Metode pendamping PKH dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi?</p> <p>3.Apa saja peluang dan hambatan pendampingan PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di kelurahan boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten</p>

					Banyuwangi ?
--	--	--	--	--	--------------

B. Kajian Teori

1. Peran

Secara etimologis, peran artinya individu yang melakukan suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut biasa dilakukan oleh orang lain. Hal ini mengandung arti setiap aktivitas yang dilakukan setiap individu mempunyai arti penting yang signifikan bagi individu tertentu.¹⁹

Berikut adalah beberapa peran yang disebutkan oleh Horoeopetri:

1) Peran sebagai strategi, pengikut pandangan ini berpendapat bahwa peran adalah strategi yang tepat dan bagus untuk dijalankan. 2) Peran sebagai metodologi, penganut pandangan ini mengatakan bahwa pekerjaan adalah suatu teknik untuk mendapatkan dukungan dari daerah setempat (*public help*). 3) Peran sebagai perangkat khusus. Dalam proses pengambilan keputusan, peran digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan informasi sebagai masukan. 4) Peran sebagai alat untuk menyelesaikan perselisihan: Peran digunakan untuk mencoba mencapai konsensus dari sudut pandang yang ada untuk mengurangi atau menghilangkan konflik. 5) Fungsi sebagai terapi Peran dimainkan dalam

¹⁹ Sutino, *teori sosiologi*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2007), hal 90

upaya mengatasi masalah sosial psikologis seperti merasa tidak berdaya, kurang percaya diri, dan merasa tidak penting bagi masyarakat.²⁰

Menurut Ahmadi bahwa peran adalah seperangkat harapan manusia yang kompleks tentang bagaimana orang harus bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan akun media sosial dan pekerjaan mereka. Di bidang bisnis, misalnya, peran sosial dan pemimpin perusahaan dipengaruhi oleh harapan yang diberikan orang lain kepada mereka. Di sisi lain, berpendapat bahwa peran adalah harapan sosial yang dimiliki bersama dan melibatkan peran dalam masyarakat. Ada berbagai jenis pekerjaan, dan beberapa di antaranya bersifat formal, di tengah pertemuan yang lebih besar (asosiasi dan masyarakat), pekerjaan yang tepat ini membawa gelar tertentu dan dimaksudkan untuk bekerja sesuai bentuk masyarakat.²¹

Penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan seseorang sesuai dengan kedudukan atau statusnya, yang merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dilakukan oleh seseorang atau kelompok, seperti yang dijelaskan oleh para ahli tersebut.

Menurut Departemen sosial Republik Indonesia, bantuan sosial adalah suatu rangkaian hubungan sosial antara rekan kerja dan klien yang berarti mengurus masalah, memperkuat bantuan, menggunakan berbagai sumber dan kemungkinan dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan klien. masuk ke administrasi sosial penting, bisnis, dan

²⁰ Horoepotri, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan* (Jakarta: Walhi, 2013), 79.

²¹ Boeree, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Primashopie, 2010), 123.

kantor. layanan publik tambahan Sebagai hasil dari pemahaman ini, pendampingan dapat dipahami sebagai proses hubungan sosial antara pendamping dan klien dalam bentuk penguatan dukungan, pemanfaatan berbagai sumber daya dan potensi untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan memperluas akses klien ke sosial dasar. pelayanan, ketenagakerjaan, dan fasilitas pelayanan publik dalam upaya memecahkan masalah dan mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian klien dapat terwujud secara berkesinambungan.²²

Menurut Suharto, pendamping adalah teknik yang biasanya dilakukan oleh otoritas publik dan asosiasi non-manfaat dengan tujuan akhir untuk memperbaiki kualitas dan sifat SDM, sehingga mereka dapat membedakan diri mereka sebagai fitur dari masalah yang mereka hadapi. Kapasitas SDM sangat dipengaruhi oleh penguatan mereka sendiri. Konsekuensinya, latihan penguatan diperlukan dalam setiap tindakan pendamping. Bantuan adalah prosedur yang sangat menentukan kemajuan program penguatan wilayah lokal. Dilihat dari pengertiannya, pekerjaan pendamping adalah suatu usaha atau gerakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi penghubung antara daerah dan lembaga terkait lainnya dan diperlukan untuk perbaikan. Fasilitator sering dihubungkan dengan spesialis sosial dan pendamping adalah pekerjaan sosial.²³

²² Departemen Sosial RI, *Petunjuk pelaksanaan sosial*, 2005

²³ Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 93.

2. Macam-Macam Peran

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka ilmuwan mengkonsolidasikannya dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Mardikanto dimana ia menemukan bahwa pekerjaan seorang pendamping ada beberapa macam, yang dalam konsentrasi ini hanya mencakup 3 macam yang dapat ditemukan sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan. oleh Mardikanto, yaitu:

a. Peran Fasilitator

Memberikan kemudahan yang dibutuhkan oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan lainnya dalam pembangunan.

b. Peran Edukasi

Mengambil bagian sebagai pendidik dalam perasaan membina pengalaman yang berkembang dengan penerima dan melanjutkan untuk memberikan pentingnya pembelajaran yang mengakar dalam jaringan penerima. Memberikan fasilitas atau titik penerima manfaat

dan pemangku kepentingan pembangunan lainnya kepada sumber kemudahan. bertindak sebagai pendidik dalam arti mengembangkan proses pembelajaran bersama penerima manfaat dan terus mengajarkan kepada masyarakat penerima manfaat tentang pentingnya belajar sepanjang hayat.

c. Monitoring dan Evaluasi

Tugas memperhatikan, dan menilai interaksi dan konsekuensi penguatan wilayah lokal, baik pada saat tindakan belum selesai maupun pada saat tindakan belum dilakukan.²⁴

Sedangkan menurut Edi Suharto pada saat melakukan pendampingan ada beberapa peran pendamping. Peran pendamping umumnya mencakup 3 peran utama, yaitu: fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya.

1) Fasilitator

Merupakan peran yang berkaitan dengan memotivasi, memberikan kesempatan, dan mendukung masyarakat. Menjadi panutan, berpartisipasi dalam mediasi dan negosiasi, membantu dalam pembentukan konsensus, dan mengatur dan memanfaatkan sumber daya adalah beberapa tanggung jawab yang terkait dengan hal ini.

2) Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang berbagi ide dengan pengetahuan dan pengalaman yang menyertainya serta memberikan masukan yang positif dan terarah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

²⁴Totok mardikanto, "pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public", (Bandung:alfabeta,2017),

3) Perwakilan Masyarakat

Pekerjaan ini tersirat sebanding dengan kerja sama di antara pendamping dan organisasi luar untuk kepentingan dan mengingat kepedulian yang sah terhadap daerah setempat.

4) Mediator

Dalam berbagai kegiatan bantuan mereka, para pekerja sosial seringkali berperan sebagai mediator. Paradigma generalis menempatkan nilai tinggi pada posisi ini. Ketika terjadi perbedaan pendapat yang mencolok yang mengakibatkan konflik antara berbagai pihak, peran mediator menjadi sangat penting.

5) Pembela

Secara bertahap, pekerja sosial sering mengatur kerangka kerja politik untuk memastikan kebutuhan dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan tujuan bantuan sosial.

6) Pelindung

Tanggungjawab pekerja sosial terhadap masyarakat yang didukung oleh hukum.²⁵

Peran dan dukungan pengembangan masyarakat terkait dengan berbagai peran dan praktik fasilitasi. Pekerja komunitas dapat memfasilitasi sebuah proses dengan berbagai cara, mempercepat tindakan secara efektif dan memastikan bahwa proses berjalan lancar.

²⁵ Suharto, Edi, and Djuni Thamrin. "Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong mata rantai kemiskinan anak bangsa." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 3.1 (2012): 1-20.

3. Metode pendampingan masyarakat

1. Metode FGD (*Focus Group Discussion*)

Menurut Irwanto “FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi mengenai suatu isu atau masalah tertentu secara sistematis dan terarah,” FGD adalah metode pengumpulan data yang tidak digunakan untuk memecahkan masalah. ataupun untuk mencapai suatu tujuan. dalam hal ini akan terjadi diskusi terarah yang akan dikembangkan menjadi topik pembahsan dan alurnya menjadi mudah dimengerti. FGD memudahkan pendamping untuk mengarahkan dan memandu dan mengarahkan tentang apa yang menjadi pokok pembahsan.²⁶

Seperti maknanya, FGD merupakan diskusi yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas sesuatu yang penting yang nantinya akan mendapatkan kesimpulan. PKH dalam tahap evaluasi selalu dilakukan dengan cara FGD bersama anggota pendamping dan juga masyarakat yang nantinya terlibat langsung dalam proses pemberdayaan. FGD dilakukan untuk bisa mengetahui bersama kelebihan dan kekurangan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Sehingga nantinya juga akan mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan hal tersebut, komitmen untuk melakukan pemberdayaan secara terstruktur akan tetap terjaga.

²⁶ Irwanto, “*Focus Group Discussion*.”, (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2006.)

2. Ceramah Bervariasi

Menurut Abudin Nata, “bahwa metode ceramah adalah suatu pendekatan pemberian pembelajaran yang diselesaikan oleh pendidik secara langsung cerita”.²⁷

Teknik ini diputuskan untuk mewariskan gagasan-gagasan penting agar dapat dipahami dan dikuasai oleh keluarga KPM. Penggunaan metode ini didasarkan pada gagasan bahwa menggabungkan ceramah dengan gambar, animasi, dan tampilan dapat memberikan informasi yang sangat banyak dengan cara yang ringkas, cepat, dan sederhana.

4. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Bantuan Uang Terbatas (BTB) atau disebut juga Program Keluarga Harapan (PKH) telah berjalan di Indonesia sekitar tahun 2007. Program Subsidi Langsung Tunai yang berjalan selama ini bukanlah kelanjutan dari PKH. membantu rumah tangga berpenghasilan rendah dalam mempertahankan daya belinya jika pemerintah menaikkan harga BBM. Selain memutus mata rantai kemiskinan saat ini, tujuan utama PKH adalah membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat kurang mampu guna meningkatkan kesejahteraan sosial mereka.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah tangga sangat miskin (RTSM) apabila memenuhi prasyarat yang terkait dengan upaya untuk

²⁷ Abuddin Nata, “Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran”, (Jakarta:Kencana, 2011.) 76.

mengupayakan sifat SDM (SDM), khususnya pendidikan dan kesejahteraan.

Program Keluarga Harapan merupakan program pengentasan kemiskinan, dan posisi PKH sangat penting bagi berbagai usaha yang membantu mengurangi kemiskinan. Di tingkat nasional dan daerah, Program Keluarga Harapan menjadi anggota Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan atau TKPK. Program Keluarga Harapan bekerja untuk mengentaskan kemiskinan, dan posisi PKH sangat penting bagi sejumlah proyek yang membantu pengentasan kemiskinan. Di tingkat nasional dan daerah, Program Keluarga Harapan menjadi anggota Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan atau TKPK.

Program PKH sebenarnya telah diterapkan di berbagai negara, khususnya negara-negara Amerika Latin, dengan berbagai nama program yang bervariasi. Meskipun demikian, secara cerdas, kepentingan pertama adalah *condisional cash* (CCT), yang diubah menjadi aliran uang kontinjensi. Program subsidi langsung tunai tidak dimaksudkan untuk diperpanjang oleh program ini. Bantuan diberikan kepada rumah tangga sangat miskin untuk membantu mereka mempertahankan daya beli ketika pemerintah mengubah harga BBM. PKH lebih diharapkan sebagai upaya membangun kerangka jaminan sosial bagi masyarakat miskin.²⁸

Menurut Mathis, “PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi pengentasan

²⁸ *Buku Kerja PKH Tahun 2015.*

kemiskinan di Indonesia terkait pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penyandang disabilitas berat dan lanjut usia.”²⁹

Oemar Hamalik menyatakan, “Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan tunai untuk Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) apabila memenuhi persyaratan terkait upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya pendidikan dan kesehatan.”³⁰

Veithzal Rivai “Kedudukan PKH merupakan komponen dari program lain penanggulangan kemiskinan, Program Keluarga Harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan. Di pusat dan daerah, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) membawahi Program Keluarga Harapan.”³¹

Penulis dapat menyimpulkan, berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas, bahwa bantuan tunai bersifat bersyarat dan program ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan program subsidi langsung tunai (SLT) yang dirancang untuk membantu rumah tangga sangat miskin mempertahankan daya beli mereka ketika pemerintah mengubah harga BBM. Program Keluarga Harapan lebih menitikberatkan pada penciptaan sistem jaminan sosial masyarakat miskin.

²⁹ Mathis, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”,(Jakarta:Salemba Empat, 2002.) 12.

³⁰ Oemar Hamalik,”*Pengembangan Sumber Daya Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001.) 45.

³¹ Veithzal Rivai, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Bandung: Rajagrafindo Persada,2013.)

a. Tujuan PKH

Menurut P. Siagian dalam Irham Fahmi mengemukakan serangkaian tujuan atau sasaran dari program keluarga harapan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini adalah untuk mengurangi jumlah dan memutus mata rantai kemiskinan. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengubah perilaku RTSM yang tidak terlalu membantu kehidupan masyarakat.

2) Tujuan khusus

Tujuan dari program *Family Trust* secara eksplisit terdiri dari:

- a) Meningkatkan status sosial ekonomi RTSM;
- b) Meningkatkan kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak usia 2 sampai 7 tahun yang bersekolah di SD di RTSM;
- c) Meningkatkan kualitas akses layanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM; dan

- d) Meningkatkan tingkat pendidikan anak RTSM Menurut kriteria BPS.³²

Penerima PKH berasal dari rumah tangga sangat miskin yang memenuhi satu atau lebih syarat program, seperti memiliki anak balita yang belum masuk SD, memiliki anak SD/MI, SLTP/MTS, atau yang berusia antara 15 sampai 18 tahun yang belum menyelesaikan

³² Siagian, "Kemiskinan dan Solusi", (Medan: Grasindo Monoratama, 2012).

pendidikan dasar. Selain aturan tersebut, mereka tidak mendapatkan bantuan dari program, padahal informasi BPS menunjukkan.

b. Program pendampingan masyarakat

Pendampingan digunakan dalam proses mempraktekkan PKH. Untuk mempercepat pencapaian tujuan program, diperlukan pendampingan bagi KPM PKH. Pendamping PKH melakukan unsur bantuan, syafaat dan dukungan bagi Keluarga Penerima PKH dalam mencapai kesejahteraan, pendidikan dan penyelenggaraan bantuan sosial pemerintah.

Ketentuan berikut mengatur pemberian bantuan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial:

- 1) Fasilitator Sosial PKH wajib melakukan pertemuan kelompok atau P2K2 dengan KPM PKH binaan secara konsisten;
- 2) Bantuan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial harus tepat sasaran oleh Fasilitator Sosial PKH;
- 3) Bantuan untuk bagian lama dilakukan oleh seorang Fasilitator Sosial yang dipilih oleh Direktorat Pemulihan Sosial Lanjut Usia; Dan
- 4) Pendamping Sosial yang ditunjuk oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas memberikan bantuan kepada penyandang disabilitas berat.³³

³³ Nandi, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, November 2020.

c. Pemberdayaan masyarakat

Menurut Robert Chambers, adalah bagian dari pergantian peristiwa moneter yang mampu secara sosial. Ini menunjukkan bahwa pandangan dunia kemajuan yang berfokus pada individu, partisipatif, memungkinkan, dan ekonomis dibahas dalam cara berpikir ini.³⁴ Selain itu, pemberdayaan dimulai dari organisasi terkecil, keluarga atau rutinitas sehari-hari rumah tangga. Aspek politik, sosial, dan psikologis semuanya berperan dalam pemberdayaan ini. Pemberdayaan dalam keluarga atau rumah tangga bertujuan untuk mendapatkan akses informasi, pengetahuan, dan keterampilan, serta manajemen keuangan, yang menempatkan dua orang dalam sebuah organisasi sosial.

Di banyak negara, istilah "pemberdayaan" digunakan bersamaan dengan "pembangunan". Dahulu istilah ini sangat erat kaitannya dengan "pembangunan", namun seiring berjalannya waktu istilah ini berubah menjadi "pemberdayaan" yang berarti "kekuatan".

Hal ini mengandung pengertian bahwa "pemberdayaan adalah dari bawah ke atas", yang berarti bahwa "pemberdayaan adalah suatu proses perubahan yang terjadi di akar rumput". dengan mendorong perubahan sosial daripada memaksakan kebijakan. Memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok masyarakat lemah yang belum memiliki daya atau kekuatan untuk hidup mandiri dengan memenuhi

³⁴ Chamber, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 241-242

kebutuhan sehari-hari inilah yang dimaksud dengan istilah “pemberdayaan”.

Pemberdayaan pada dasarnya adalah pemusnahan iklim yang mendesak individu untuk memahami kapasitas maksimalnya. Idenya adalah bahwa logika ini dapat dikelola oleh komunitas mana pun. Kekuasaan adalah sesuatu yang pasti dimiliki oleh setiap masyarakat umum, namun kadang-kadang orang hampir tidak memiliki wawasan tentangnya. Akibatnya, kekuatan ini perlu dipertahankan dan diperluas. Selain itu, pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup para anggotanya dengan meningkatkan kapasitasnya dalam mengungkapkan pendapat, kebutuhan, pilihan, dan partisipasi.

Totok Mardikanto menulis dalam bukunya *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* bahwa proses pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang mengoptimalkan kelompok rentan, termasuk mereka yang rentan terhadap masalah sosial seperti kemiskinan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas masyarakat, menyelidiki keunggulan dalam masyarakat, dan meningkatkan potensi.³⁵

Padahal, penguatan wilayah tidak hanya ditekankan pada manusia, tetapi juga pada kelompok sebagai ciri pengakuan hidup manusia. Akibatnya, masyarakat adalah masyarakat normatif yang

³⁵ Totok mardikanto, “pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public”, (Bandung:alfabeta,2017),

menyeimbangkan keluarga, sifat manusia, kemampuan manusia, dan gagasan pemberdayaan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan merata dengan keberadaan negara sebagai perwujudan kelompok lemah. dapat berfungsi sebagai titik referensi. Bahwa mereka memiliki kekuatan dan kapasitas.

- a) Kebebasan dari kebodohan, kebebasan dari rasa lapar atau sakit serta kebebasan untuk mengekspresikan pikiran adalah salah satu cara pemberdayaan dapat dicapai.
- b) Menjangkau potensi dan Hal-hal yang memungkinkan orang untuk meningkatkan pendapatannya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari disebut sebagai sumber produktif.
- c) Berpartisipasi Berpartisipasi dalam setiap proses pengambilan keputusan pemerintah dan proses pembangunan.

Serangkaian tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan kekuatan dan keberdayaan kelompok sosial yang lemah, seperti mereka yang berjuang melawan kemiskinan, disebut pemberdayaan.

Dengan demikian, alasan penguatan kondisi mendorong atau hasil yang akan dicapai oleh suatu perubahan sosial, menjadi individu-individu tertentu yang terlibat, memiliki kekuatan atau memiliki informasi dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁶

Menurut Onnys Prijono, pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Memanfaatkan masyarakat berarti

³⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Rafika Aditama, 2005), 59.

mengembangkan, menjadi mandiri, swadaya, dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan ketegangan dari segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan merupakan salah satu aspek pembangunan. Selain itu, ini mencakup menjaga dan membela yang lemah untuk menghentikan persaingan yang tidak setara dan eksploitasi yang lemah.³⁷

Istilah "pemberdayaan" dapat diterjemahkan sebagai "pemberdayaan". Di banyak negara pada tahun 1990-an, istilah pemberdayaan digunakan. Istilah penguatan dalam pembenahannya telah menjadi wacana publik dan berkali-kali digunakan sebagai semboyan bagi kemajuan dan hasil pembenahan daerah. Paradigma pemberdayaan merupakan paradigma pembangunan yang mendukung inisiatif masyarakat akar rumput. Upaya tersebut ditujukan untuk memecahkan masalah pada sumbernya, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat. Bagian yang terbengkalai di mata publik harus membangun kemampuannya dengan menciptakan dan secara bertahap mengaktifkan kapasitas dan penguatannya yang sebenarnya. Kontras membangun dan menumbuhkan nilai tambah finansial, namun juga nilai tambah sosial dan sosial.³⁸

Proses pengembangan pemberdayaan masyarakat melibatkan masyarakat yang berinisiatif memulai proses kegiatan sosial untuk

³⁷ Ayu Purnama Wulandari, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kabupaten Purbalingga, Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 11.

³⁸ Alfitri, *Community Development* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), 21.

memperbaiki situasi dan kondisi mereka sendiri. Upaya pemberdayaan atau penguatan masyarakat disebut pemberdayaan masyarakat. Kemampuan individu yang menyatu dengan masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan dalam rangka mencari pendekatan-pendekatan baru dalam pengembangan masyarakat merupakan definisi lain dari pemberdayaan masyarakat. Fahrudin mengatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat berusaha membantu masyarakat menjadi mandiri dengan melakukan hal-hal seperti:³⁹

- 1) *Enabling*, yaitu membentuk lingkungan atau lingkungan yang memungkinkan terciptanya kemampuan masyarakat setempat.
- 2) *Empowering*, yaitu meningkatkan batas dengan memperkuat potensi atau daya yang digerakkan oleh masyarakat setempat.
- 3) *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mendorong kerangka kerja asuransi untuk individu yang menjadi subjek perbaikan.

d. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mathews dalam buku Totok Mardikanto, "Prinsip adalah pernyataan tentang kebijakan yang berfungsi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan dan tindakan yang konsisten. Percaya bahwa setiap instruktur atau fasilitator harus mematuhi prinsip-prinsip pemberdayaan saat melakukan kegiatan, meskipun faktanya "prinsip"

³⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung:Adi Tama, 2012), 75.

biasanya diterapkan di dunia akademis. Tanpa diarahkan oleh aturan yang telah ditetapkan, seorang spesialis ekspansi (belum lagi melibatkan eksekutif) kemungkinan besar tidak akan dapat menyelesaikannya dengan baik.⁴⁰

Teori, tujuan, tugas, prosedur, dan praktik pengembangan masyarakat didasarkan pada nilai-nilai fundamental. Sifat-sifat ini membentuk premis pelaksanaan pembangunan daerah, anggapan, tanggung jawab, dan aturan yang tampak jelas sehingga semua orang dapat mengetahuinya, sehingga ada empat aturan yang sering digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:⁴¹

1) Prinsip Kesetaraan

Adanya keseragaman atau pengaturan kedudukan antara masyarakat dan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, bermacam-macam orang. Dengan menciptakan

mekanisme pertukaran keahlian, pengalaman, dan pengetahuan, dinamika hubungan ukuran dibangun. Masing-masing mengakui kekuatan dan kelemahan yang lain, sehingga saling belajar.

2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menggiatkan kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, disusun, dilaksanakan, diarahkan, dan dinilai oleh daerah. Namun,

⁴⁰ Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 105.

⁴¹ Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek* (Jakarta: Kencana, 2013), 35.

butuh waktu dan proses pendampingan dengan pendamping yang sangat berkomitmen dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai level ini.

3) Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan yaitu menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain.

4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang sedemikian rupa agar tetap berjalan, meskipun peran pendamping pada awalnya lebih penting dari pada masyarakat itu sendiri. Namun, seiring dengan kemampuan komunitas untuk mengelola aktivitasnya sendiri, peran pendamping secara bertahap akan berkurang atau bahkan hilang.

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses perubahan sosial, pemberdayaan dapat dicapai melalui tindakan atau transformasi tradisional yang langsung. Dalam strategi pemberdayaan masyarakat, Mark G. Hanna dan Buddy Robison mengusulkan strategi ketiga: Pendekatan transformatif terhadap praktik perubahan sosial dan tindakan langsung. Buku ini melihat strategi pemberdayaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu:⁴²

⁴² Adi Miharja Kusnaka, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2013), 15.

- 1) Strategi tradisional merekomendasikan agar individu mengetahui dan memilih manfaat umum secara terbuka dalam kondisi yang berbeda atau pada akhir hari semua pertemuan diperbolehkan untuk memutuskan kepentingan hidup mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kesempatan masing-masing pihak.
- 2) Strategi *direct-action* mensyaratkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak, melihat kemungkinan perubahan.
- 3) Strategi *transformative* Strategi menunjukkan bahwa pendidikan luas dan jangka panjang diperlukan sebelum kepentingan pribadi dapat diidentifikasi.

f. Konsep peluang dan hambatan

1. Peluang

a. Partisipasi Keluarga penerima Manfaat

Menurut Suharto, penguatan adalah siklus dan tujuan.

Pemberdayaan adalah suatu proses atau tindakan yang

bertujuan untuk memperkuat kelompok yang dianggap lemah dalam masyarakat. Sedangkan penguatan sebagai tujuan,

khususnya tindakan yang direncanakan untuk mengubah apa yang sedang terjadi di mana individu yang memiliki informasi

atau kekuatan dan dapat mengatasi masalah mereka. Dalam hal

ini diharapkan masyarakat mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial secara mandiri.⁴³

b. Pemanfaatan dana bantuan PKH

Menurut Soerjono Soekanto, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu memanfaatkan kekuatan mental dan fisiknya dalam kelompok tersebut dan juga tidak mampu mengurus dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan program-program PKH yang diturunkan dan diupayakan untuk meringankan kebutuhan bekerja atas harapan akan kenyamanan sehari-hari dengan memanfaatkan bantuan keuangan.⁴⁴

2. Hambatan

Dalam pelaksanaan PKH tidak terlepas dari kendala yang timbul akibat proses yang rumit dan kompleks, kendala tersebut menjadipenghambat dalam keberhasilan suatu pelaksanaan.

Menurut subarsono karakteristik yang mempengaruhi pelaksanaan 4 yaitu:

- a. Kesulitan Teknik
- b. Keragaman kelompok sasaran
- c. Proposi kelompok

⁴³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Rafika Aditama, 2005), 59.

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *"Sosiologi Suatu Pengantar"*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.)

d. Cakupan perilaku yang diharapkan.⁴⁵

Berdasarkan karakteristik permasalahan tersebut maka ada dua pokok yang menjadi akar dari permasalahan tersebut,

1. Minimnya partisipasi

Andriani mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan seseorang secara sadar dalam interaksi sosial dalam keadaan tertentu.⁴⁶

2. Miskomunikasi antara KPM dan pendamping

Menurut Cangara hambatan komunikasi dalam ada tiga factor yang dapat menghambat terciptanya komunikasi yang efektif dalam pendampingan , yaitu:

- a. Keterbatasan pengetahuan
- b. Keterbatasan generasi
- c. Keterbatasan fisik.⁴⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Subarsono, “*Anailis Kebijakan Publik*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011.)

⁴⁶ Andriani , *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa*, (2019) 1-13.

⁴⁷ Cangara, *Pengantar Ilmi Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2015.)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah bentuk pendekatan dalam menyelidiki serta memahami suatu pusat permasalahan.⁴⁸

Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi sekarang dari suatu organisasi, objek, konsep, atau peristiwa. Peneliti menggunakan penulisan naratif untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan, yang meliputi kutipan faktual yang diperoleh dari lapangan, bertujuan untuk memberikan pembuktian atas informasi yang disajikan.⁴⁹

Metodologi yang dipilih para ilmuwan dalam penelitian ini bersifat subyektif, karena para ahli perlu membedah jenis-jenis penguatan dan upaya penguatan yang dilakukan oleh masyarakat boyolangu terhadap peran pendamping masyarakat. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif atau dikenal juga dengan studi lapangan berdasarkan berbagai teori dan data yang bersumber dari literatur. Peneliti harus mendeskripsikan semua materi studi, termasuk pertemuan, observasi, dan dokumentasi, dan ilmuwan harus mendeskripsikan karakteristik subjek untuk jenis investigasi ini. Peneliti

⁴⁸ Lexy J. Moleoeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm 4.

⁴⁹ Masyhud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha. Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 104.

menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang diangkat tidak terkait dengan angka-angka melainkan menggambarkan subjek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan rangkaian peristiwa, gejala, atau peristiwa tertentu dengan cara yang akan dipelajari. dengan menggabungkan teori yang dikembangkan dengan data. Peneliti juga mencoba memotret peristiwa, gejala, atau kejadian yang paling penting agar dapat bercerita dan menggambarkan bagaimana PKH membantu pemberdayaan masyarakat di Dusun Boyolangu, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi.

Oleh karena itu, peneliti memilih strategi ini karena sesuai dengan keinginan peneliti untuk menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dusun Boyolangu, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. Boyolangu dipilih atas dasar ketertarikan pemberdayaan masyarakat dilakukan pendamping program keluarga harapan yang mana dapat dikembangkan dalam peningkatas kapasitas masyarakat dalam memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini sangat baik dilakukan dikarenakan masyarakat perlu adanya jembatan untuk program P2K2 atau program peningkatan kapasitas keluarga.

⁵⁰ Abidin, *Pedoman*, 46.

C. Subjek Penelitian

Peneliti memberikan penjelasan mengenai sumber data yang digunakan dalam proses penelitian pada bagian ini. Informasi yang dirujuk mencakup apa dan dari siapa informasi itu diperoleh.⁵¹ Dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode terbaik untuk menggambarkan strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

Adapun beberapa kriteria subyek yang telah ditentukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Koordinator Wilayah program keluarga harapan

Nandi Hendra Kusuma, M, si Dari ketua program keluarga harapan memperoleh informasi tentang arahan yang menjadi silabus tentang apa itu PKH dan pengarahan kepada pendamping masyarakat.

- b. Pendamping program keluarga harapan di Kelurahan Boyolangu

Mas Anugrah & Yuanita Dari pendamping keluarga bagaimana peran mereka dalam system pendampingan yang ada di PKH dan proses penerapan metode yang ada dalam masyarakat setra dalam ruang lingkup peningkatan kapasitas sumber daya masyarakat.

- c. Ketua kelompok keluarga penerima manfaat

Ibu Linda Dari ketua kelompok keluarga menjelaskan bagaimana penyampaian dari pendamping serta apa saja yang perlu dilakukan sebagai pengondisian masyarakat selaku penerima manfaat.

⁵¹ Abidin, *Pedoman*, 47

d. Anggota kelompok keluarga penerima manfaat

Ibu Nasriah Dari anggota keluarga penerima manfaat menjelaskan apa saja yang menjadi permasalahan yang ada dalam system penerapan yang dilakukan oleh pendamping serta sejauh mana pemahaman dalam apa yang telah disampaikan oleh pendamping untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.

e. Lurah Boyolangu

Bapak Miftahul Huda, SE kepala kelurahan boyolangu yang menjelaskan tentang kegiatan dan hasil pedamping PKH dalam pemberdayaan keluarga penerima manfaat dan apa saja yang telah dilakukan dalam keluarga KPM.

f. Tokoh masyarakat Boyolangu

Bapak Ponari selaku tokoh masyarakat dan sesepuh menjelaskan sejarah dan perubahan masyarakat yang dilihat dari sudut pandang beliau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Observasi Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses atau kegiatan mengamati seseorang atau fenomena untuk mengumpulkan data dan mendukung temuan penelitian. Keadaan di daerah penelitian dapat diamati secara lebih mendalam oleh peneliti. Metode ini digunakan oleh para peneliti

dengan berbagai alasan, salah satunya adalah memungkinkan mereka untuk melihat, mengamati, dan merekam peristiwa dan perilaku.⁵²

Diawali dari observasi terlebih dahulu kepada ketua PKH dalam hal untuk meminta izin melakukan penelitian selanjutnya akan diarahkan kepada pendamping masyarakat dan kemudian akan diajak menemui ketua penerima manfaat dan anggota penerima manfaat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan satu lawan satu antara pewawancara dan sumber atau direktur tentang subjek penyelidikan. Ketika seorang spesialis memimpin ulasan, mereka menggunakan wawancara sebagai strategi pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi subjek ulasan atau mereka mempelajari responden hanya untuk menemukan bahwa jumlah orang yang menjawab ulasan tidak mencukupi. Wawancara tidak terstruktur dan terorganisir digunakan. Jika wawancara terstruktur, survei akan mengidentifikasi beberapa aspek yang paling penting untuk ditanyakan; namun, wawancara mungkin tidak terstruktur karena menyesuaikan dengan keadaan.

Sebagai Koordinator Wilayah, Bapak Nandi adalah orang pertama yang peneliti ajak bicara. Selain meminta izin untuk langsung melakukan wawancara terkait program peran pendamping, peneliti juga mengajukan izin penelitian. Peneliti diinstruksikan untuk menemui

⁵² Hardani, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124.

pendamping. Selaku ketua kelompok Penerima Manfaat PKH, peneliti melakukan pertemuan dengan Linda. Keesokan harinya peneliti langsung melanjutkan wawancara di rumah Nasriah

3. Dokumentasi

Menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, dokumen, pedoman penting untuk masalah yang sedang diselidiki, dan data lainnya dapat dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Format dokumen yang menjadi dasar dari teknik dokumen ini digunakan untuk menyimpan sebagian besar fakta dan data. Pendekatan ini menyajikan data observasi dan wawancara. Penelitian ini mengkaji data arsip dengan bantuan teknologi dokumen, foto, desain resmi dan daftar aset dan foto yang diterima oleh para analis sebagai bukti nyata dari penemuan penelitian mereka adalah sebagian dari informasi yang didapat oleh para ahli.

Peneliti mengambil foto atau gambar yang dapat menunjukkan keakuratan data guna melengkapi data yang diperlukan untuk penulisan laporan.

E. Analisis Data

Proses analisis data dan kemudian menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikenal dengan analisis data. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan

penjelasan atau gambaran tentang fenomena yang diamati.⁵³ Model Miles dan Huberman adalah metode yang peneliti gunakan untuk menganalisis data. Sejak pertama kali peneliti terjun ke lapangan, penelitian ini sudah melakukan analisis data, antara lain pengajuan izin penelitian, melakukan observasi, dan bertemu dengan penanggung jawab atau informan. Analisis ini dimulai dengan pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan perolehan dokumen terkait kegiatan pendampingan PKH. Jika peneliti merasa respon informan kurang, maka dilakukan pertemuan dengan informan tambahan. Demikian pula, para ilmuwan juga membandingkan informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya. Selain itu, data tersebut divalidasi dengan dokumen pendukung yang diperoleh dari pihak yang bertanggung jawab.

Langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Untuk memperjelas data yang terbatas, yang akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan melakukan penelitian tambahan di masa depan. Memadatkan data memerlukan penelitian tema dan pola, memilih item yang paling penting, berfokus pada yang paling penting, dan meringkas. Penumpukan informasi mengacu pada pendekatan yang paling dikenal luas untuk memilih, menyatukan, meningkatkan, mengabstraksi, dan mengubah data yang terkandung

⁵³ Abidin, *Pedoman*, 82

dalam catatan lapangan.. Dalam pemeriksaan digambarkan sebagai berikut:

a) Menyeleksi (*Selecting*)

secara eksplisit harus bertindak untuk mencari tahu perspektif mana yang lebih kritis, asosiasi mana yang mungkin lebih besar, dan dengan demikian, informasi apa yang dapat dikumpulkan untuk penyelidikan.

b) Memfokuskan (*Focusing*)

Suatu bentuk pemeriksaan awal berfokus pada informasi. Pada tahap ini, ilmuwan memusatkan perhatian pada data yang dikenali oleh makna masalah pemeriksaan. Tahap tahap penentuan informasi adalah yang satu ini. Informasi hanya dibatasi oleh analisis sesuai dengan rencana masalah.

c) Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Abstraksi adalah upaya untuk membuat garis besar dari pertanyaan-pertanyaan inti yang harus dipertahankan agar tetap di dalamnya. Informasi yang telah dikumpulkan dievaluasi pada saat ini, terutama dalam hal kualitas dan kelengkapannya.

d) Menyederhanakan dan Mentransformasi (*Simplifying and Transforming*)

Tinjauan ini juga menyederhanakan dan mengubah data dalam berbagai cara, seperti mengelompokkan informasi ke dalam contoh

yang lebih luas, membuat opsi bobot khusus dengan garis besar atau ikhtisar, dan banyak lagi.

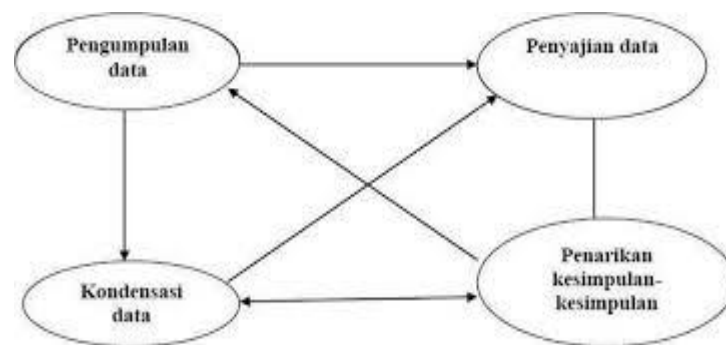
2. Data Display (Penyajian data)

Miles dan Huberman memberikan batasan tentang informasi yang dapat memunculkan kemungkinan-kemungkinan baru untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka berkeyakinan bahwa cara penyajian yang baik suatu cara yang harus diutamakan dalam menganalisis penelitian kualitatif yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan, berupa: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bangun. Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang terkandung dalam data secara visual atau naratif agar mudah dipahami oleh pembaca atau audiens. Penyajian data yang efektif memainkan peran penting dalam menyampaikan temuan penelitian dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman berpendapat bahwa penarikan kesimpulan merupakan hanya sebagian dari suatu penelitian dan perwujudan yang sangat utuh, sehingga juga dapat diverifikasi kegiatan penelitian sedari dilangsungkan. Penarikan kesimpulan adalah proses menggabungkan temuan dan analisis data untuk mencapai suatu pemahaman atau penilaian yang lebih luas tentang topik penelitian. Ini melibatkan menghubungkan hasil penelitian dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, teori yang

ada, dan konteks lebih luas. . Dalam hal ini yang dimaksud yaitu akan menyimpulkan mengenai peran pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 3.1 Analisis Data

F. Keabsahan Data

Kebenaran mutlak diperlukan untuk penelitian kualitatif. sehingga penelitian dapat diandalkan dan didukung oleh ilmu pengetahuan. Triangulasi adalah salah satu pilihan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu memperoleh sumber data dan informasi tertentu melalui berbagai metode. Melihat peran pendamping sosial sebagai bagian dari program keluarga harapan di Desa Boyo Langu, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, dalam upaya memajukan masyarakat atau meningkatkan potensi adalah salah satu contohnya. Sebenarnya, triangulasi adalah melihat data dari berbagai sumber pada waktu dan cara yang berbeda.⁵⁴

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 273.

1. Triangulasi sumber, Khususnya, informasi dari berbagai sumber diperiksa untuk memastikan validitas data. Data-data yang telah diperoleh penyidik dipikirkan kembali ketepatannya melalui wawancara dengan berbagai pengamat.
2. Triangulasi tehnik, lebih spesifiknya mencoba legitimasi data dilakukan dengan benar-benar memeriksa data ke sumber yang sebanding dengan metodologi yang berbeda.⁵⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir merupakan tiga tahapan dari tahap penelitian peneliti. Berikut ini adalah deskripsinya:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan ini meliputi menyusun rencana penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang dilanjutkan dengan konsultasi kepada dosen pembimbing, menyiapkan perlengkapan penelitian dan juga mengurus surat tugas, surat perizinan untuk dosen pembimbing serta surat penelitian untuk lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya setelah usai mengurus tahap awalan ialah saatnya melakukan tinjauan lokasi penelitian untuk dapat mengetahui latar belakang objek penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid.

⁵⁵Sugiyono, 274.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap penelitian lapangan ini peneliti mulai terjun ke lapangan tempat penelitian berlangsung. Dalam tahap ini peneliti harus memahami betul latar belakang dan tujuan penelitian lebih mendalam. Selanjutnya mulai mengumpulkan data melalui beberapa teknik yang sudah direncanakan dalam penelitian, teknik-teknik tersebut berupa melakukan observasi, wawancara, hingga mengumpulkan dokumen yang menunjang data mengenai pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek.

3. Tahap Analisis Data

Tahap akhir dari proses penelitian adalah tahap analisis data ini. Sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah, peneliti mengelola data yang diperoleh dari berbagai sumber atau pihak terkait pada saat ini dengan menarik kesimpulan yang akan disusun dalam sebuah laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa

Kelurahan Boyolangu merupakan salah satu dari empat kelurahan yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Sisi timur lingkungan ini masih dianggap sebagai zona penyangga Kota Banyuwangi, terutama yang dilalui Jalan Mawar. Kelurahan ini terdiri dari perkampungan, perumahan dan lahan pertanian bagi warga. Banyak perumahan berdiri di sisi timur, seperti Perumahan Garuda Regency dan Perumahan Permata Jingga. Lalu ada warga kampung di daerah sekitar simpang Boyolangu (masuk gapura) dan di lingkungan Porong. Sisanya merupakan lahan pertanian berupa sawah dan tanaman lainnya seperti palawija dan buah-buahan. Kantor Lurah berada di pinggir jalan Boyolangu-Jambesari, dikelilingi sawah-sawah warga. Desa ini juga dilalui jalur kereta api yang melintasi Jalan Boyolangu-Jambesari.

Ada beberapa cara untuk menuju kelurahan ini, antara lain simpang Penataban dan Tiga Tong SMA Negeri 1 Glagah. Dari Konvergensi Penataban masuk ke Jalan Mawar, dan jika dari titik Persimpangan Tiga Tong masuk ke Jalan Teratai. Jalan Teratai, Jalan Mawar, dan Jalan Boyolangu-Jambesari semuanya melewati desa ini. Ketiga jalan ini terkait dengan konvergensi Boyolangu.

Buyut Jakso, seorang punggawa yang bekerja sebagai tukang rumput di Pendapa Kabupaten Banyuwangi di bawah bupati pertama, Tumenggung Wiraguna I (Mas Alit), juga dimakamkan di kecamatan ini. Suku Osing merupakan mayoritas penduduk Desa Boyolangu, meskipun ada juga suku Jawa dan suku lainnya. Orang Osing tinggal di seluruh desa, mulai dari kota-kota dekat Simpang Tiga Boyolangu di utara, seperti lingkungan Porong. Selain anggota Suku Osing, sebagian besar masyarakat yang tinggal di kelurahan ini adalah pendatang, namun ada anggota suku Osing yang tinggal di sana.⁵⁶

2. Demografi

Kelurahan boyolangu adalah sebuah nama kelurahan di wilayah Giri kabupaten Banyuwangi dulunya daerah ini Bernama gunung (bukit silangu). Kelurahan Boyolangu terdiri dari 4 lingkungan yaitu:

1. Lingkungan conrong
2. Lingkungan krajan
3. Lingkungan porong
4. Lingkungan watu buncul

Mayoritas penduduk di boyolangu adalah suku osing dan suku lainnya. Suku osing tersebar mulai simpang tiga boyolangu hingga bagian utara sampai lingkungan porong.

Menurut data administrasi pemerintah desa pada tahun 2015, terdapat 2.447 kepala keluarga dan total 5.033 jiwa yang tinggal di Boyo

⁵⁶ Ponari, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, November 2021.

Langu, dengan 2.588 laki-laki dan 2.475 perempuan. 40,4% penduduk di dusun Boyolangu berusia produktif dan berusia 20 hingga 40 tahun.

JUMLAH PENDUDUK DI KELURAHAN BOYOLANGU

NO	JUMLAH	
1.	Jumlah Laki-Laki	2.558 Jiwa
2.	Jumlah Perempuan	2.475 Jiwa
3.	Jumlah Total	5.053 Jiwa
4.	Jumlah Kepala Keluarga	2.447 KK

3. Keadaan ekonomi

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	739 jiwa
2	Perdagangan	540 jiwa
3	Jasa	643 jiwa
4	Industry	612 jiwa
5	Lain lain	

5.033 orang tinggal di kelurahan, yang mencakup 13,28% dari luas wilayah kecamatan pada tahun 2015, dengan 2.588 laki-laki dan 2.475 perempuan berpendidikan. Pertanian mempekerjakan 739 orang, 540 pedagang, 543 jasa, dan 612 industri..⁵⁷

⁵⁷ Huda, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 14 Mei 2021.

B. Profil Keluarga Harapan

Program keluarga harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

PKH telah dilaksanakan pemerintah sejak tahun 2007 dalam upaya percepatan pengentasan kemiskinan. Dengan menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat sesuai amanat konstitusi dan wacana presiden RI, manfaat PKH juga mulai digalakkan bagi penyandang disabilitas dan lansia. Hal itu dilakukan dengan menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat sesuai dengan amanat konstitusi dan wacana Presiden Republik Indonesia.

KM didorong untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar seperti kesehatan, pendidikan, serta pangan dan gizi melalui PKH. Termasuk akses berkelanjutan ke berbagai program perlindungan sosial berkelanjutan lainnya yang saling melengkapi. Sasaran PKH adalah menjadi episentrum dan center of excellence penanggulangan kemiskinan dengan menyatukan sejumlah program nasional perlindungan dan pemberdayaan sosial.

1. Tugas & fungsi

a. Tugas

Menurut peraturan presiden. 46 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kebersamaan disebutkan bahwa Pelayanan Para Pihak mempunyai tugas menyelesaikan usaha di bidang pemulihan sosial, bantuan pensiun federal, penguatan sosial, jaminan sosial, dan penanganan fakir miskin untuk membantu masyarakat.

b. Fungsi

Kementerian Sosial menyelenggarakan fungsi sebagai berikut dalam rangka melaksanakan tanggung jawab tersebut di atas:

1. Perumusan, pemilihan, dan pelaksanaan kebijakan pemeliharaan terhadap masyarakat miskin, jaminan sosial, pemberdayaan dan rehabilitasi sosial, serta perlindungan sosial.
2. Menetapkan kriteria dan data masyarakat tertinggal dan miskin.
3. Menetapkan standar rehabilitasi sosial.
4. Pembinaan, koordinasi pelaksanaan tugas, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh komponen Kementerian Sosial
5. Kementerian Sosial membidangi pengelolaan kekayaan dan kekayaan negara.
6. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan dinas sosial.
7. Bimbingan teknis dilaksanakan, dan operasional daerah kementerian sosial dimonitor.
8. Pelaksanaan pendidikan dan persiapan, karya inovasi bantuan sosial pemerintah, serta pembinaan ramah
9. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan kementerian sosial.

c. VISI & MISI

Visi

Membangun kesejahteraan sosial yang mampu membantu pemulihan, memberdayakan masyarakat dengan masalah kesejahteraan sosial, dan mencegah malnutrisi balita serta penurunan kualitas generasi muda. Meningkatkan kepedulian terhadap ibu hamil usia sekolah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Misi

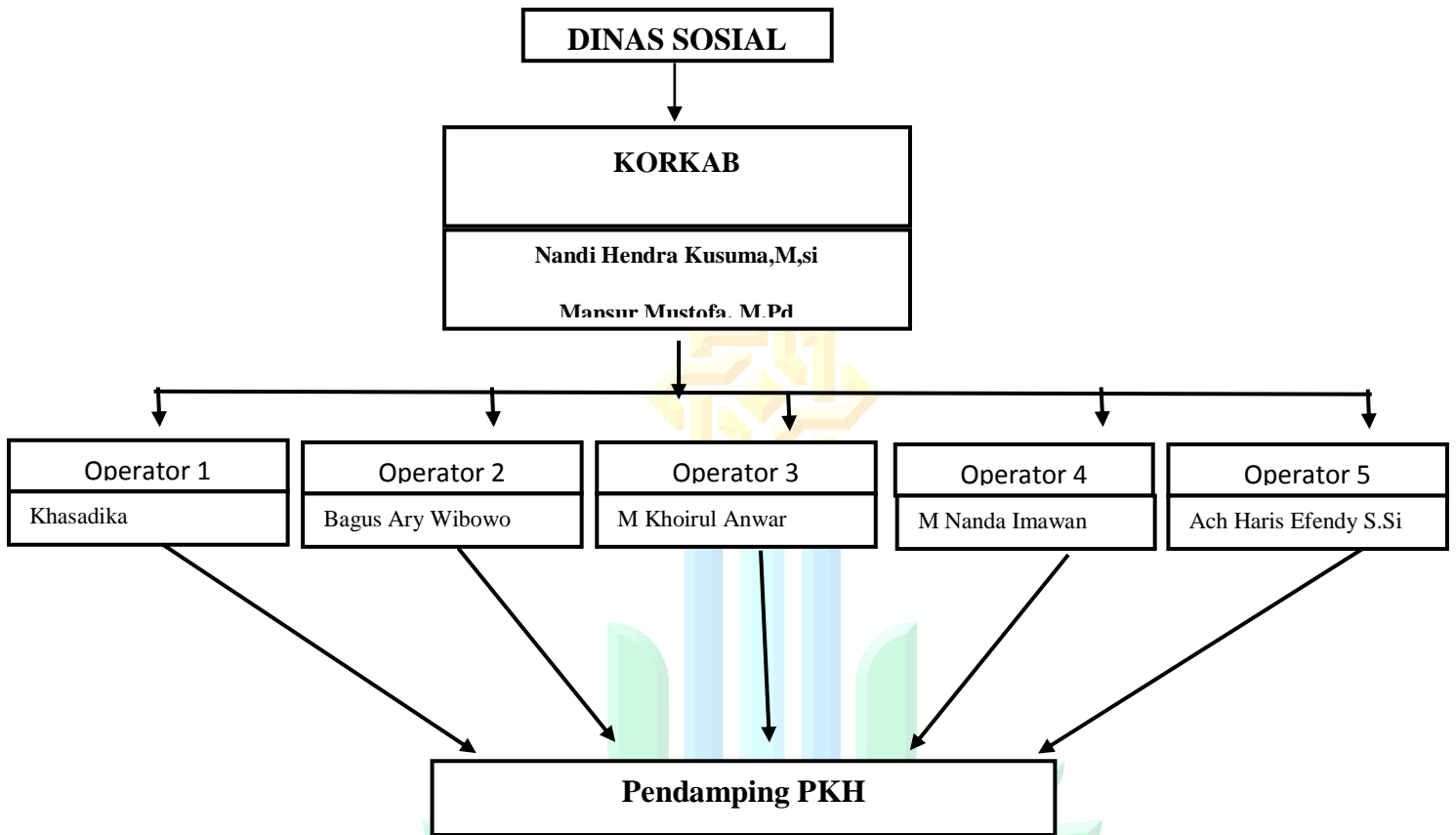
- a. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar.
- b. Menumbuh kembangkan harga diri/ percaya diri masyarakat khususnya keluarga harapan.
- c. Mengoptimalkan peran dinas Pendidikan dan Kesehatan serta masyarakat.⁵⁸

d. Tujuan

1. Mengupayakan kemampuan Keluarga Penerima (KPM) untuk mendapatkan/menggunakan Administrasi dan Diklat dan Kesejahteraan.
2. Mengupayakan kesejahteraan dan status kesehatan ibu hamil/pasca hamil dan anak dibawah 6 tahun KPM
3. Meningkatkan partisipasi pendidikan anak (pada usia wajib SD/SMP) meningkatkan kondisi sosial ekonomi KPM.

⁵⁸ Nandi, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 21 Mei 2021.

STRUKTUR PROGRAM KELURGA HARAPAN (PKH)



Gambar 4.1 Struktur PKH

C. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang berbagai fakta.⁶¹

Peneliti mengamati dan berbicara dengan beberapa informan untuk menyajikan data, sesuai dengan fokus penelitian, antara lain:

1. Peran pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?

a. Fasilitator

Menjadi bagian yang sangat penting dari masyarakat. Pendamping memiliki situasi sebagai kaki tangan administrasi dan kaki tangan daerah sehingga pekerjaan yang mereka miliki adalah salah satu cara untuk menjangkau berbagai kepentingan yang dibutuhkan oleh otoritas publik dan daerah itu sendiri..

Sesuai dengan wawancara dengan bapak Huda selaku kepala kelurahan Boyolangu yaitu :

“PKH adalah salah satu inisiatif dukungan wajib pajak yang diberikan kepada jaringan tertindas untuk memperbaiki cara hidup mereka, dan di Boyolangu kami sering mengundang Fasilitator ke Rakor untuk berbicara tentang kemajuan PKH. Untuk memudahkan koordinasi, kami juga melakukan evaluasi dengan pendamping desa.. Dan dapat Bersama-sama membangun masyarakat yang sejahtera.”⁵⁹

Menurut pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, pendamping adalah pekerja sosial yang memiliki kompetensi profesional di bidangnya. baik dalam hal negosiasi, menawarkan bantuan, dan mengatur dan memanfaatkan sumber daya..

Sesuai dengan wawancara dengan mas Nandi selaku korbak (koordinator kabupaten yaitu:

⁵⁹ Hudai, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 14 Mei 2021.

“Pada dasarnya dalam pendampingan ada beberapa indikator yang menjadi bantuan bagi pendamping untuk menyelesaikannya. Beberapa KPM menunjukkan apakah pendamping berperan sebagai edukator, mediator, motivator, atau fasilitator/konselor..”⁶⁰

dalam upaya membantu masyarakat agar lebih produktif.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Mas Anugrah :

“Kami juga memberikan inspirasi kepada KPM agar daerah setempat tidak terlalu bergantung pada program PKH ini, karena program ini belum tentu memberikan bantuan kepada Anda. Oleh karena itu, kami berharap agar masyarakat umum sadar bahwa, kecuali lansia, bantuan ini terbatas waktunya dan tidak berlangsung selamanya..”⁶¹

Dapat diartikan bahwa peran pendamping pada tahap pertemuan awal ini sangat penting, baik itu untuk mendapatkan informasi dari program koordinasi maupun untuk mendapatkan informasi dari orang-orang yang terlibat dalam Program Keluarga Harapan. Untuk mencapai visi dan misi program, diperlukan pertemuan karena semua program terhubung dengan masyarakat.

Dukungan, peluang, dan motivasi adalah bagian dari uraian tugas fasilitator. Tanggung jawab fasilitator PKH antara lain mendorong dan memotivasi KPM untuk tidak mengkonsumsi, memberikan pelatihan untuk membantu masyarakat dalam membuka usaha, dan berperan sebagai mediator bagi permasalahan anggota KPM, seperti anak-anak yang sulit bersekolah. Pendamping bekerja sebagai mediator untuk mempertemukan pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan konflik.. Sejalan degan itu Yuanita mengatakan:

⁶⁰ Mas Nandi, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 7 Mei 2021

⁶¹ Anurgahi, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 7 Mei 2021.

“Ada yang namanya pertemuan kelompok P2K2 dalam tugas pendamping ketiga. Dalam pertemuan ini, kami memberikan arahan untuk proses pembelajaran terstruktur untuk memperkuat perubahan perilaku di KPM. Tujuannya untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya pendidikan keluarga, kesehatan dan pengelolaan keuangan.”⁶²

Peneliti dapat menyelidiki kemungkinan bahwa pendamping berperan aktif sebagai pendidik, khususnya sebagai agen yang bertukar pikiran dengan pengetahuan dan pengalaman orang yang didampinginya dan memberikan arahan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Mulai dari observasi pendamping PKH dalam perannya sebagai tenaga pendidik boyolangu, antara lain mengedukasi KPM tentang Rapat Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2), meningkatkan kesadaran anggota KPM terhadap kesehatan dan ekonomi, serta memberikan pelatihan usaha kepada KPM, Dengan belajar bersama, tenaga pendidik dapat melakukan kegiatan pendampingan yang memberikan informasi tentang P2K2 kepada masyarakat.

b. Edukasi

Peran pendamping dalam memberikan manfaat kepada keluarga penerima manfaat sangat penting karena program keluarga berharap manfaat bagi penerima manfaat tidak berjalan seperti yang diharapkan tanpa pendampingan mereka..

Berdasarkan wawancara dengan Ibu linda selaku penerima keluarga manfaat:

⁶²Yuanita, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 21 Mei 2021.

"Dalam tugas PKH ini ada yang namanya P2K2 yaitu pertemuan kelompok dari pertemuan kelompok ini kami memberikan arahan proses belajar secara terstruktur dalam hal untuk memperkuat terjadinya perubahan perilaku pada KPM, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya Pendidikan, dan Kesehatan .".⁶³

Pendampingan ini memang dilakukan secara bertahap dan terstruktur melalui metode-metode yang telah diterapkan dalam Program Keluarga Harapan dengan harapan agar masyarakat dapat memahami dan dapat mengerti tata cara yang telah diberikan sehingga mampu mengaplikasikan dan bisa memberikan dampak lebih terhadap masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Mas anugrah selaku pendamping PKH:

"Agar tercapainya program-program yang telah Kami tentukan maka masyarakat wajib mengikuti pelatihan dan bimbingan yang sudah disosialisasikan baik melalui pertemuan secara individu maupun himbauan secara berkelompok.".⁶⁴

c. Moting dan Evaluasi

Demi tercapainya program yang terlaksana secara ideal maka dilaksanakan pendampingan secara ketat dan konsultasi secara terus-menerus terhadap anggota KPM sehingga pemenuhan terhadap indikator keberhasilan program dapat terjadi.

Berdasarkan wawancara dengan Bu linda selaku penerima keluarga manfaat:

⁶³ Ibu Linda, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021.

⁶⁴ Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021.

"Jadi gini, Mas, Saya sudah 3 tahun lebih menjadi keluarga penerima manfaat di sini. Saya sendiri mengikuti pelatihan merajut kerajinan tangan berupa tas selempangan. Di keluarga Saya, juga ada beberapa yang mendapatkan pelatihan kerajinan tangan. Saya dengan saudara-saudara Saya seperti Mbak Nasriah dan anak-anaknya, itu juga membuat kerajinan tangan yang sama melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh PKH ini sedikit demi sedikit untuk mengisi waktu luang dan untuk membantu perekonomian suami yang mana, juga tidak banyak untuk penghasilannya dalam mencukupi kehidupan keluarga Saya sendiri. Mulai merajut memang sudah basic dari dulu, akan tetapi sejak Saya mendapatkan pelatihan ini, sedikit mengerti banyak tentang bagaimana cara memasarkan dan cara untuk meningkatkan kualitas barang agar layak untuk diperjualbelikan."⁶⁵

Selain itu, sebagai motivator pendamping harus mampu mengidentifikasi kekuatan dan sumber daya masyarakat, menyusun rencana pemecahan masalah, dan mendukung upaya KPM untuk melakukan perubahan. dalam keadaan dan kehidupan mereka.

Sesuai wawancara dengan bapak ponari selaku tokoh masyarakat yaitu:

"..... dalam hal ini sangat penting untuk membingbing masyarakat secara perlahan-lahan dikarenakan perlu adanya ketlatenan menghadapi berbagai keluhan yang berbeda-beda dari masing- masing individu. Memang tidak secara langsung dapat dilihat akan tetapi semenjak adanya PKH dan pendamping PKH masyarakat sedikit banyak sangat terbantu dan bisa menjadi jembatan untuk mencoba menaikan taraf kehidupan."⁶⁶

Tujuan pertemuan peningkatan kapasitas keluarga seharusnya untuk meningkatkan narasi, pengetahuan dan kesadaran akan peran KPM dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga di masa depan. Begitu pula dengan tugas inspirator di sini juga siap memberikan

⁶⁵Ibu Linda, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021.

⁶⁶Ponari, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021.

kualitas positif yang diterima untuk memiliki pilihan untuk mengubah masyarakat menuju masyarakat umum yang bisa berpikir secara fundamental. Individu yang dapat berpikir secara fundamental digambarkan dengan berbagai hal, salah satunya adalah meningkatkan tujuan hidupnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Linda yaitu :

“Oh, dan setiap pertemuan juga. Kami selalu diingatkan oleh rekan kami untuk bersyukur, tidak mudah puas dengan bantuan, menjadi anggota masyarakat, dan aktif bekerja untuk keluarganya karena janji Tuhan benar bahwa usaha kami tidak akan sia-sia. Program pendamping agar kita setidaknya memiliki semangat.”⁶⁷

2. Metode pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?

a. Metode FGD

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membantu Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan manfaat bagi keluarga penerima manfaat, namun yang terpenting adalah dengan membuat kelompok-kelompok yang dapat meningkatkan intensitas informasi untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Ini akan membantu keluarga memenuhi harapan mereka dan meningkatkan sumber daya manusia mereka.

⁶⁷ Ibu Linda, diwawancarai oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021.

Sebagai Langkah awal pendampingan ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh KPM tentang apa itu PKH dan tujuan PKH. Sesuai wawancara dengan Mas Anugrah yaitu:

“ sebagai awal pertemuan yang perlu kita lakukan adalah mensosialisasikan PKH dan membantu masyarakat untuk mengisi formulir pendataan keikutsertaan menjadi anggota pkh.”⁶⁸

Dalam hal ini memang ada tahapan-tahapan yang harus di lalui calon KPM guna meferivikasikan keanggotaanya menjadi penerima bantuan PKH. Adapun tahapanya yaitu:

1. Validasi

Tindakan ini dapat dilakukan di awal pertemuan, namun ketika KPM yang akan datang yang disambut berhalangan, Pendamping PKH mendatangi rumah calon KPM PKH. untuk memvalidasi formulir dengan menandatangani..

2. Pemutakhiran Data

Dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kondisi terkini keanggotaan PKH. Data tersebut digunakan untuk verifikasi,

penyaluran dan penghentian bantuan. Sesuai wawancara dengan

Mas Nandi yaitu:

“Ketika informasi anggota penerima berubah, data diperbarui. seperti kematian, relokasi, dan kelahiran.”⁶⁹

⁶⁸ Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021

⁶⁹ Mas Nandi, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021

3. Verifikasi komitmen kehadiran dilayanan Pendidikan dan Kesehatan.

Verifikasi komitmen ini memiliki tujuan untuk memantau tingkat kehadiran KPM dalam fasilitas Kesehatan dan Pendidikan sesuai dengan protocol Kesehatan dan Pendidikan. Sesuai wawancara dengan Mas Anugrah yaitu:

“untuk kunjungan ke sekolah dan pusat kesehatan atau klinik. Karena saya hanya melaporkan bahwa KPM PKH mengunjungi rumah sakit atau puskesmas dalam kapasitas saya sebagai pendamping, maka tidak ada biaya untuk itu..”⁷⁰

4. Melaksanakan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2)

Untuk mengubah cara berperilaku KPM, diperlukan pendidikan yang gigih yang dapat memberikan pemahaman kepada KPM. Intervensi terstruktur untuk mengubah perilaku seseorang adalah penemuan peningkatan kapasitas keluarga..sesuai wawancara dengan Ibu Linda yaitu:

“Pada pertemuan kelompok ini, kita bisa mengetahui kapan uang itu akan diberikan kepada kita. Tentunya kita juga akan mendapatkan petunjuk bagaimana cara mendidik anak yang benar, hidup sehat, dan memulai usaha”.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuanita selaku ketua pendamping keluarga harapan:

"Selain beberapa peran yang Kami lakukan selaku pendamping, juga terdapat beberapa metode dalam pelaksanaannya, yaitu, Presentasi, Pelatihan dan Diskusi."⁷²

⁷⁰ Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021

⁷¹ Ibu Linda, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021

⁷² Yanita, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021.

Pendidikan berkelanjutan yang dapat mengedukasi KPM tentang pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak, serta pengasuhan lansia dan cacat diperlukan untuk mengubah perilaku KPM.

Peserta PKH yang berhalangan hadir dengan alasan antara lain: lokasi sangat jauh dari tempat berkumpul, sibuk mengurus anak muda, lemah badan, atau tidak mampu menunaikan tanggung jawab karena alasan tertentu, penting untuk melakukan kunjungan ke rumah anggota untuk bekerja dengan cadangan interaksi.

Pengaduan diterima, diselesaikan, atau diteruskan ke tingkat yang lebih tinggi oleh fasilitator sehingga dapat ditemukan solusi peningkatan program. Sistem pengaduan masyarakat (grievance redress system) disediakan oleh PKH sebagai contoh tata kelola program yang baik. Masyarakat umum dapat menggunakan layanan

ini untuk memastikan KPM mendapatkan layanan yang berkualitas dan mendapatkan haknya. Melalui proses penyampaian informasi, pengaduan, atau permasalahan pelaksanaan PKH, dapat dilakukan pengaduan. Melalui Contact Center PKH, nasabah, rekan kerja, KPM PKH, dan masyarakat dapat menyampaikan pengaduan secara tertulis maupun lisan..

Sesuai wawancara dengan mas anugrah selaku pendamping masyarakat yaitu :

“KPM sering menemui kami selama proses pencairan, terkadang melalui telepon, untuk prosedur pengaduan itu sendiri. Masalah yang sering terjadi adalah umumnya ATM sudah lewat point of no return, uang tunai tidak masuk, dan saat pembayaran terlambat”⁷³.

b. Ceramah bervariasi

Anggota Keluarga Penerima Manfaat belajar dari Fasilitator PKH bagaimana membangun, mengembangkan, dan mempromosikan usaha dan hasil usahanya di media sosial. Selain itu, Keluarga Penerima Manfaat mendapatkan pengarahan tentang cara mengiklankan produk di platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Terakhir, Keluarga Penerima Manfaat dapat berbicara dengan Fasilitator PKH tentang tantangan apa saja yang mereka hadapi saat berjualan secara online.

Berdasarkan wawancara dengan Mas Anugrah selaku pendamping keluarga harapan:

" itu memang benar, karena kami selaku pendamping PKH sudah memberikan sosialisasi terhadap anggota keluarga penerima manfaat. Lalu kami mengembangkan sosialisasi tersebut melalui pelatihan dimana dalam pelatihan tersebut Kami memberikan bimbingan baik itu tentang keahlian produksi ataupun bimbingan cara memasarkan produk melalui online. Dan yang terakhir, kami juga memberikan semacam diskusi bagi para Keluarga Penerima Manfaat terkait terkendala apa saja yang mereka hadapi selama melakukan penjualan online, ataupun dalam proses mengembangkan skill melalui kerajinan tangan dalam pembuatan tas rajut."⁷⁴

⁷³ Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021

⁷⁴ Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021

Salah satu program kegiatan yang memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat adalah program kerajinan tangan. Salah satu cara untuk membantu masyarakat, khususnya anggota KPM, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mampu menciptakan lapangan kerja baru adalah dengan memiliki program kegiatan kerajinan tangan..

Berdasarkan wawancara dengan Mbak Yuanita selaku pendamping keluarga harapan:

” Kami awalnya memberikan bantuan kepada masyarakat, bukan untuk dijual tetapi untuk digunakan sendiri, dengan tujuan pemberdayaan diri. Namun, ketika penerima manfaat memperoleh keterampilan, produksinya diperbanyak dan dipasarkan atau dijual secara online untuk menghasilkan hasil dari keterampilan mereka.”

Tahap pendampingan yang dilakukan dengan mengelompokkan anggota KPM yang terdiri dari ibu-ibu KPM itu sendiri merupakan tahap awal pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan tangan. Kerajinan jadi tidak dijual pada tahap awal ini; sebaliknya, mereka digunakan untuk tujuan mereka sendiri. Hasil produksi dilipatgandakan kemudian dipasarkan agar anggota KPM dapat memanfaatkan keterampilannya dalam berbagai kerajinan tangan..

Anggota KPM dan pendamping telah mencapai kesepakatan tentang berapa banyak waktu yang dialokasikan untuk program kegiatan kerajinan. Kegiatan kerajinan tangan dilakukan seminggu sekali, khususnya pada hari Sabtu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Linda selaku penerima keluarga manfaat:

“Untuk kreasi, saya juga mengambilnya dari anggota KPM. Kami berpartisipasi dalam kegiatan kami seminggu sekali pada hari Sabtu.”⁷⁵

Barang daur ulang atau barang yang dianggap cukup bermanfaat untuk diolah menjadi barang yang multifungsi dan memiliki nilai ekonomis dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan. Pernak-pernik buatan tangan berupa kain bekas, sabut kelapa, benang, atau jarum untuk tas rajut atau gantungan kunci sebagai aksesoris.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nasriah selaku anggota KPM:

"Untuk kerajinan tangan ini, Mas, kami buat berupa tas rajut ataupun aksesoris seperti gantungan kunci bros, dompet, gelang dan yang lain-lainnya lagi. Dalam sehari kami bisa produksi 5-10 barang itu pun kami produksinya kalau pembuatannya yang kecil-kecil saja seperti aksesoris. Dan untuk pemasarannya, Kami baru mulai beraktivitas dalam 2 minggu ini via online seperti grup WA, Instagram, ataupun Facebook. Untuk pemasaran di tempat penjualan itu, kami masih belum bisa karena dalam sehari Kami cuma bisa memproduksi sedikit, sedangkan untuk menitipkan barang yang sudah kami produksi ke penjual itu harus jumlah banyak, Mas. Untuk tahun kemarin, aktivitas kami tidak terlalu banyak, Mas, karena terkendala adanya wabah covid jadi kami hanya banyak diam di rumah saja menunggu instruksi dari para pendamping PKH."⁷⁶

PKH tentunya menggunakan strategi pencapaian pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan. Sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan, ada enam fokus

⁷⁵ Ibu Linda, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021

⁷⁶ Ibu Nasriah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021

utama. Beberapa di antaranya adalah: Program perlindungan sosial, kesehatan, pendidikan, keperawatan, dan pelayanan sosial dasar.

Penanggung jawab dari PKH akan melakukan koordinasi dengan orang-orang terpercaya yang ada di lapangan atau berada di lokasi yang akan dijadikan target untuk melakukan gerakan sosial.. PKH juga akan melakukan survei terlebih dahulu seberapa buruk kondisi perekonomian anggota masyarakat yang akan diikutsertakan. Selain melakukan survei kondisi mengenai seberapa layak anggota masyarakat tersebut untuk diikutsertakan, PKH juga akan melihat faktor-faktor pendorong lainnya yang menyebabkan anggota tersebut layak untuk diadakan penerima bantuan.:

c. Prinsip pemberdayaan masyarakat

Salah satu strategi untuk mengurangi tingkat ketidakberdayaan dan kerentanan yang dialami oleh kaum lemah adalah konsep pemberdayaan. Oleh karena itu, terlepas dari berbagai definisi tentang pemberdayaan, konsep dasarnya adalah upaya untuk mewujudkan kemanusiaan yang adil dan beradab.

1. Prinsip kesetaraan

Tujuan kesetaraan adalah penciptaan mekanisme untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Untuk menjalin kemitraan yang menguntungkan kedua belah pihak, diharapkan masing-masing pihak dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan

masing-masing.. Sesuai wawancara dengan Mas Nandi selaku

Koordinator PKH yaitu :

“...maka dari itu, manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi; pendampingan dan KPM tidak berbeda; keadaannya saja yang berbeda.” Kita sebagai individu yang diberi komando dari tengah perlu berusaha keras untuk membantu daerah setempat karena kita sama-sama saling membutuhkan..”⁷⁷

2. partisipasi

Dalam hal ini menjadi sangat penting adanya dikarenakan pokok dari semuanya Ketika adanya partisipasi dalam kegiatannya.

Sesuai dengan wawancara dengan Mas Anugrah yaitu:

“ hal yang paling penting ya adanya partisipasi masyarakat, kalau semisal tidak ada partisipasi dari masyarakat program bisa terganggu mas, alhamdulillah semua nurut meski ada saja yang tidak hadir.”

3. Keswadayaan dan kemandirian

Dalam hal ini, kemandirian pada dasarnya adalah hasil kerja sama untuk memecahkan masalah dan bertindak sebagai pendorong

bagi orang untuk membangun kehidupannya.. Sesuai wawancara dengan mas Anugrah yaitu:

“ saya selaku pendamping masyarakat menaruh harapan besar agar masyarakat tidak terlalu bergantung pada bantuan dan mudah-mudahan dari apa yang diperoleh bisa dimanfaatkan untuk mebuca usaha.”⁷⁸

Bisa simpulkan fakta bahwa para pendamping masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam segala proses dan

⁷⁷ Mas Nandi, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021

⁷⁸ Anugrahi, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021.

aktivitas kehidupan. agar manusia dapat mengembangkan potensinya.

Ibu Linda selaku pendamping PKH juga menambahkan yaitu:

“ Kami sebagai pendamping, menginginkan masyarakat yang kami damping dapat memiliki usaha sebagai penopang kehidupannya.”⁷⁹

Peneliti sampai pada kesimpulan berdasarkan analisis sebelumnya bahwa fasilitator menginginkan masyarakat mandiri dengan pendampingan dari PKH. Sejauh mana mereka mampu menguasai sumber-sumber ekonomi baru sehingga dapat tumbuh dan tetap bertahan merupakan indikator kemandirian lainnya..

4. Berkelanjutan

Suatu program pemberdayaan harus berkelanjutan walaupun dalam program jangka pendek ataupun jangka Panjang dikarenakan tidak selamanya pendamping mendampingi masyarakat. Hal ini sesuai wawancara dengan Mas Nandi yaitu :

“ para pendamping membawa sebuah Amanah suatu program yang mana pasti ada tarjet capaian jadi tidak selamanya pendamping mendampingi KPM, akan tetapi dirasa KPM sudah mampu mengelola dirinya sendiri maka akan memfokuskan kepada KPM yang lainnya.”

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa prinsip pemberdayaan masyarakat melalui peran pendamping PKH di fokuskan dalam mengentaskan kemiskinan dan menikkan taraf

⁷⁹ Ibu Linda, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021.

hidup masyarakat dengan apa yang telah mereka capai selama mendapatkan pendampingan dari pendamping PKH.

d. Strategi pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat yang memiliki daya, kekuatan, atau kemampuan dikatakan berdaya. Aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual, dan komitmen bersama untuk mempraktikkan prinsip-prinsip pemberdayaan semuanya berkontribusi pada kekuatan yang dipertanyakan. Kemampuan untuk memberdayakan setara dengan kemandirian masyarakat. Pembentukan individu dan masyarakat dengan tujuan untuk menjadi mandiri merupakan tujuan yang terkait dengan program pembangunan.

1. Strategi tradisional

Sesuai dengan pemberdayaan masyarakat yang tidak ada wewenang untuk ikut campur ataupun mengatur masyarakat, maka dari itu PKH mempunyai wewenang dan masyarakat mempunyai

hak kewajiban penerima manfaat. Sesuai wawancara dengan Mas Anugrah yaitu:

“jadi gini mas PKH memiliki tugas memastikan bantuan PKH tepat sasaran, hak kewajiban penerima manfaat yaitu mengikuti semua kegiatan yang dilakukan pendamping seperti contoh pertemuan kelompok yang diadakan 1 minggu sekali maka masyarakat wajib untuk hadir langsung jika tidak maka ada sanksi sesuai dengan kesepakatan awal.”⁸⁰

Hal ini juga sesuai dengan wawancara ibu Linda yaitu :

⁸⁰ Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 7 Mei 2021

“ iya mas, betul Ketika dilakukan kegiatan PKH ada yang berhalangan hadir harus ada sebab nya karena kita kan di bantu dari pemerintah jadi kesepakatan jika beberapa kali gak ada kabar maka ada konsekuensinya mas,”⁸¹

2. Strategi Direct-action

Pemberdayaan dalam hal ini tidak berfokus dengan program yang telah di buat oleh PKH akan tetapi ada pihak yang turut ambil andil untuk membantu mengondisikan dan mengevaluasi sejauh mana tarjet capaiannya apakah sudah sejalan dengan program yang telah diterapkan. Sesuai wawancara dengan Bapak Huda yaitu:

“ PKH ini adalah salah satu program yang dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, sebagai institusi terkait, dari pendamping ke kelurahan atau sebaliknya sering melakukan koordinasi guna mensukseskan Bersama kegiatan agar sejlan dengan koordinasinya.”⁸²

3. Strategi transformative

Strategi ini mnunjukkan bahwa pendampingan atau peorganisasian dalam jangka waktu tertentu guna untuk mengukur sebagai mana jauh apa yang talah di capai dan di evaluasi, sesuai

wawancara dengan Mas Anugrah yaitu:

“ ada jangka dalam proses KPM menerima bantuan mas tentunya tidak selamanya, setiap 5 tahun sekali diadakan validasi ulang guna memperbarui data dari KPM yang ada mas, biar bisa jadi acuan bersama.”⁸³

⁸¹ Ibu Linda, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021

⁸² Huda, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 14 Mei 2021

⁸³ Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021

3. Peluang dan hambatan pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

a. Peluang

1. Partisipasi keluarga Penerima manfaat

Dalam hal ini, memiliki program bantuan PKH yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menyediakan akses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial menjadi sangat penting. ini adalah pintu terbuka yang luar biasa untuk membantu individu. Sesuai wawancara dengan mas Nandi (Koordinator PKH) yaitu

“..Secara pribadi, saya melihat peluang PKH untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena saya bisa membantu orang lain yang membutuhkan tenaga kita sebagai asisten sosial, saya menganggap ini sebagai tugas yang sangat mulia.”⁸⁴

2. Pemanfaatan bantuan

Bantuan yang diperoleh KPM dapat dimaksimalkan untuk apa saja keperluan kehidupan mereka. Guna untuk menimbulkan inovasi dari KPM dalam mengurangi beban pengeluaran KPM. Sesuai wawancara dengan ibu Nasriah yaitu :

“ tidak semua bantuan yang kita peroleh itu sama mas , di kelompok kan ada yang khusus Pendidikan ada yang untuk lansia dan juga ada untuk ibu hamil, besaran nya beda-beda mas tapi alhamdulillah sekali sangat terbantu dengfan adanya PKH ini”⁸⁵

⁸⁴ Nandi, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 21 Mei 2021.

⁸⁵ Ibu Nasriah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021

b. Hambatan

1. Minimnya partisipasi

Partisipasi dalam masyarakat merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan. Kerja sama selain menjadi penentu hasil suatu program juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tersebut. Sesuai wawancara dengan Mas Nandi selaku Koordinator PKH yaitu :

“ sebenarnya yang paling pokok itu partisipasi masyarakat, Ketika minat KPM itu tinggi akan lebih mudah mengarahkan nya. Sebaliknya menjadi boomerang Ketika partisipasinya minim juga sulit untuk mengodisikan nya.”⁸⁶

Di sini pendamping PKH harus bisa melibatkan lebih banyak masyarakat agar mereka tahu betapa pentingnya program ini bagi kesejahteraan mereka sendiri.

2. Miskomunikasi antara Pendamping dan KPM

hal ini sangat sering terjadi menjadi penghambat kinerja pendamping, dikarenakan tidak semua KPM bisa membaca dan menulis sehingga sangat sulit untuk mengkoordinir jikalau tidak bertatap muka langsung, serta pendampingan intens dari pendamping.. sesuai wawancara dengan Mas Anugrah Selaku Pendamping PKH yaitu:

“Ya, wajar saja gan, tidak semua perempuan dan orang tua bisa baca tulis. Oleh karena itu, banyak terjadi kesalahan komunikasi antar manusia, dan proses

⁸⁶ Mas Nandi, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 25 Mei 2021

pemutakhiran data itu banyak sisinya, jadi meskipun ada sudah dijelaskan, pasti ada banyak kesalahan..⁸⁷

Terlepas dari hal tersebut di atas, dalam hal ini, sasaran

penerima PKH tidak selalu sesuai dengan kondisi masyarakat di lapangan. Dari verifikasi hingga pendataan, mereka tidak selalu tepat sasaran. Ini bisa menjadi masalah serius karena orang yang tidak bertanggung jawab dapat mengambil hak orang lain. Seusi dengan wawancara dari mas Nandi selaku korlap yaitu:

“yang berhak menerimanya adalah orang yang memenuhi persyaratan pengesahan pemerintah untuk menentukan siapa yang berhak menerimanya..⁸⁸”

Kenyataannya, penerima manfaat mendapatkan informasi, namun pendataan tidak maksimal karena banyak masyarakat beranggapan bahwa yang terdata tidak akan mampu melakukannya. Namun, kenyataannya berbeda..menurut ibu linda selaku ketua penerima manfaat yaitu:

“.. kurang nya informasi di masyarakat timbul karena salah informasi yang didapatkan tidak seperti apa yang telah disampaikan oleh para pendamping masyarakat, terkadang dikarenakan informasi yang disampaikan tidak jelas..⁸⁹”

Jelas, ini adalah masalah. Ketika ada informasi yang diperoleh, penting untuk diketahui bahwa mitra telah melakukan kewajibannya dengan benar, namun ada kesalahpahaman yang

⁸⁷ Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021

⁸⁸ Mas Nandi, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021

⁸⁹ Ibu Linda, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021.

menjadi masalah khusus. Tentunya masing-masing pihak telah menyelesaikan pekerjaannya secara maksimal.

Menjadi persoalan Ketika selanjutnya keterlambatan penyaluran bantuan kepada penerima manfaat seperti hasil wawancara dengan salah satu pendamping yuanita yaitu:

“... bisa terjadi hal yang seperti ini dikarenakan memang ada keterlambatan dari pemerintah akan tetapi juga bisa keterlambatan informasi dari masyarakat sehingga terlambat untuk mengambil dan bisa jadi berprangka memang belum dapat”⁹⁰

Meski fasilitator tidak sepenuhnya disalahkan atas keterlambatan ini, bantuan pemerintah seringkali datang terlambat sehingga menimbulkan keluhan penerima bantuan. Dari harapan agar penerima manfaat dan fasilitator PKH bisa sadar dalam situasi ini.

Melihat faktor-faktor tersebut, tentu saja hambatan dalam menjalankan suatu program tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dipercayai bahwa semua pertemuan yang terkait harus lugas dalam menyampaikan informasi yang jujur sehingga perpaduan dan partisipasi yang baik dapat ditata untuk membangun masyarakat yang sejahtera.

Tentu saja ada peluang dan hambatan untuk memberdayakan anggota keluarga penerima manfaat selain peran dan cara yang harus diungkapkan. Ada beberapa pintu yang terbuka

⁹⁰ Yuanita, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021.

dan unsur penghambat dalam memanfaatkan kelebihan keluarga penerima diantaranya:

- a. Komunikasi
- b. Syarat dan ketentuan
- c. Sarana dan prasarana pendukung serta dukungan dari ketersediaan sumber daya yang bagus.
- d. Kurangnya tanggungjawab bagi anggota Keluarga Penerima Manfaat serta kurangnya komunikasi dari para pendamping.
- e. Data yang diterima oleh pendamping kurang akurat.
- f. Anggota Keluarga Penerima Manfaat kurang memahami mengenai penjualan via online baik dari penjualan melalui grup WA, Instagram dan Facebook.
- g. Pemasaran untuk penjualan hasil kerajinan tangan secara konvensional ke toko oleh-oleh tidak efisien diakibatkan oleh kurangnya promosi produk.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Linda selaku ketua pendamping keluarga harapan:

"Gini, Mas. Jadi, peluang dan hambatan dalam pendampingan masyarakat itu ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti adanya komunikasi dan syarat-syarat yang tidak sesuai fakta, juga kurangnya tanggungjawab dari penerima manfaat itu sendiri beberapa kali sudah Kami data. Kami sudah memfasilitasi, Kami sudah melatih, akan tetapi situasi di lapangan tidak seperti itu. Sebagai contoh, banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak menjalankan sesuai dengan instruksi yang telah diberikan."⁹¹

⁹¹ Ibu Linda, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021.

Sesuai dengan wawancara saya dengan Ibu mas nandi selaku ketua pendamping keluarga harapan, gagasan yang disampaikan beliau juga diperkuat oleh Mas Anugrah selaku pendamping keluarga harapan yang langsung terjun ke masyarakat:

"Ya, apa yang dikatakan mas nandi itu memang benar, Mas. Saya sendiri selaku pendamping keluarga harapan yang langsung terjun ke masyarakat itu memang menemui beberapa peluang dan hambatan seperti yang Mas tanyakan. Peluang yang Saya temui di masyarakat itu, banyak anggota dari PKM sendiri yang semangat ketika kami mengadakan pelatihan atau bimbingan secara langsung. Mereka itu semangat karena pelatihan yang kami adakan itu sesuai dengan kemampuan mereka seperti contohnya kerajinan tangan, membuat tas rajut dan lain sebagainya. Untuk hambatan yang kami temui di masyarakat untuk saat ini, banyak masyarakat yang rumahnya masih sulit dari jangkauan sinyal. Nanti imbasnya, masyarakat tidak bisa menjual hasil kerajinan tangan mereka via online."⁹²

D. Pembahasan Temuan

Ketika membahas temuan ini, ada beberapa temuan data yang diinginkan dalam hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, akan didiskusikan interpretasi temuan dan pembahasan teori-teori yang peneliti sertakan dalam topik penelitian pada Bab II. Peran pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu masyarakat agar lebih berdaya dan mampu mengolah dana bantuan pemerintah untuk kebutuhan sehari-hari menjadi fokus pembahasan penelitian. Dengan bantuan ini, masyarakat setempat mengetahui bahwa semua tidak perlu terus bergantung pada bantuan yang diberikan oleh otoritas publik, tetapi kita juga harus berusaha untuk bebas dengan membuka peluang yang luar biasa untuk mengakomodasi ekonomi keluarga.

⁹² Anugrah, diwawancara oleh penulis, Boyo langu, 26 Mei 2021.

Dengan menyesuaikan fokus penelitian, peneliti membahas temuan penelitian sambil menyajikan data. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengentaskan Kemiskinan oleh PKH

a. Sebagai Fasilitator

Pendampingan merupakan salah satu peran pendukung Program Keluarga Harapan (PKH). tanggung jawab termasuk membantu masyarakat dalam produksi kerajinan tangan dan berpartisipasi dalam program sosialisasi yang disetujui pemerintah.

Selain itu, peran pendamping sebagai fasilitator menjadi sumber motivasi bagi individu untuk sadar diri terhadap bantuan yang diterimanya dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk menunjang kebutuhannya sehari-hari, seperti biaya makan anak, pendidikan, peluang bisnis baru.

b. Sebagai Pendidik(edukator)

Pendamping berfungsi sebagai pendidik dengan memberikan pengetahuan, konsep, dan umpan balik yang konstruktif berdasarkan pengalaman fasilitator PKH. Tugas pendamping sebagai guru dialihkan melalui pertemuan-pertemuan bina batas keluarga (P2K2) yang bertujuan untuk memperluas kesadaran insan KPM dalam hal kesejahteraan, perekonomian dan persiapan usaha. Pengetahuan untuk pelatihan usaha kerajinan ini pertama-tama diperoleh dari individu yang lebih berpengetahuan dan kemudian dibagikan kepada anggota KPM..

c. Monitoring dan evaluasi

Untuk menyaring dan mengevaluasi upaya-upaya yang telah dilakukan, seperti dalam penguatan PKH, umumnya teman-teman melakukan screen exercise oleh oknum PKH, pengecekan harus dilakukan dalam siklus penguatan lokal.

Sesuai dengan hipotesis sebelumnya, tugas sobat adalah terus memberikan bantuan dengan memberikan sekolah sosial, mengajarkan daerah setempat tentang kebutuhan mereka, dan terus menerus memeriksa dan menilai latihan penguatan sehingga mitra penerima dapat hidup bebas dan sukses mulai saat ini.

2. Metode Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengentaskan Kemiskinan oleh PKH

Dalam praktiknya, ada banyak pendekatan untuk pendampingan masyarakat, dengan pendekatan ini yang paling sering digunakan. Sesuai dengan yang telah diuraikan pada BAB II, metode yang digunakan dijelaskan pada bagian berikut. yang dilakukan oleh pendamping keluarga harapan.

a. Metode FGD (Focus Group Discussion).

FGD adalah suatu rangkaian pengumpulan informasi yang belum selesai untuk mengatasi masalah atau untuk mencapai kesepakatan. Dalam hal ini, akan ada diskusi terarah yang akan berkembang menjadi topik diskusi, membuat plot menjadi lugas. FGD

memudahkan pendamping untuk mengarahkan dan memandu dan mengarahkan tentang apa yang menjadi pokok pembahasan.

Seperti maknanya, FGD merupakan diskusi yang dilakukan secara berkelompok untuk membahas sesuatu yang penting yang nantinya akan mendapatkan kesimpulan. PKH dalam tahap evaluasi selalu dilakukan dengan cara FGD bersama anggota pendamping dan juga masyarakat yang nantinya terlibat langsung dalam proses pemberdayaan. FGD dilakukan untuk bisa mengetahui bersama kelebihan dan kekurangan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Sehingga nantinya juga akan mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan hal tersebut, komitmen untuk melakukan pemberdayaan secara terstruktur akan tetap terjaga.

b. Ceramah Bervariasi

Teknik ini diputuskan untuk mewariskan gagasan-gagasan penting agar dapat dipahami dan dikuasai oleh keluarga KPM.

Penggunaan metode ini didasarkan pada gagasan bahwa menggabungkan ceramah dengan gambar, animasi, dan tampilan dapat memberikan informasi yang sangat banyak dengan cara yang ringkas, cepat, dan sederhana.. Akan ada banyak hal yang bisa dilakukan terhadap apa yang terjadi di lapangan dikarenakan tidak semua KPM memiliki kapasitas pengetahuan yang sama sebagai pendampingan PKH dalam hal ini harus bisa memosisikan dan menjelaskan dengan berbagai macam penjelasan dikarenakan kurangnya pemahaman dari

penerima manfaat. Tentu harus dibedakan antara penerima KPM lansia, Balita, tentang teknologi yang terbaru rasanya dalam hal ini lansia akan sangat kesulitan memahami dikarenakan banyak keterbatasan di karenakan factor usia. Maka dari itu harus ada terobosan yang mana tidak mengurangi hal yang disampaikan namun dengan cara yang berbeda agar semua kalangan KPM dapat memahaminya.

Berdasarkan apa yang ada dilapangan penggunaan dua metode tersebut sangat penting dikarenakan Langkah awal pertemuan diadakan pengempokan dimana hal ini bertujuan untuk mnegetahui tentang masing-masing KPM. Banyak kebijakan yang di buat oleh pemerintah salah satu contohnya dengan PKH ini, dalam orientasinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.dan pendamping PKH diharapkan dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan masyarakat dan bisa selalu memntau agar penerima manfaat dapat mandiri dalam menjalani kehidupannya. Dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya, pendidikan dan pengelompokan berfungsi untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pendidikan kepada mereka yang membutuhkan.

c. Prinsip- prinsip Pemberdayaan

1. Kesetraraan

Adanya keseragaman atau pengaturan kedudukan antara daerah dan yayasan yang melakukan program penguatan lembaga,

bermacam-macam orang. Dengan menciptakan mekanisme pertukaran keahlian, pengalaman, dan pengetahuan, dinamika yang dibangun adalah relasi yang setara. Masing-masing mengakui kekuatan dan kelemahan yang lain, sehingga saling belajar.

2. Partisipatif

Penguatan program yang dapat menggiatkan kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, disusun, dilaksanakan, diarahkan, dan dinilai oleh PKH. Namun, butuh waktu dan proses pendampingan dengan pendamping yang sangat berkomitmen dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai level ini.

3. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan yaitu menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain.

4. Berkelanjutan

Meskipun peran pendamping pada awalnya lebih dominan dibandingkan masyarakat itu sendiri, namun program pemberdayaan harus dirancang secara berkelanjutan. Namun, seiring dengan kemampuan komunitas untuk mengelola aktivitasnya sendiri, peran pendamping secara bertahap akan berkurang atau bahkan hilang.

d. Strategi pemberdayaan masyarakat

1. Strategi tradisional Strategi *direct-action* merekomendasikan agar masyarakat mengetahui dan secara terbuka memilih kesejahteraan dalam berbagai kondisi atau semua dalam semua pertemuan diperbolehkan untuk memutuskan kepentingan hidup mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kesempatan masing-masing pihak.
2. Strategi *transformative* Strategi ini Taktik ini menunjukkan bahwa pendidikan luas dan jangka panjang diperlukan sebelum kepentingan pribadi dapat diidentifikasi.
3. Mengingat penemuan-penemuan di lapangan, penguatan secara keseluruhan dapat diselesaikan dan diharapkan untuk menemukan kesuksesan yang langgeng dengan asumsi menerapkan standar pada premis yang berkelanjutan. Hal ini dimungkinkan untuk terus melakukan apa yang membuat orang senang dengan menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat untuk mencapai keadaan yang lebih berdaya.

Kewajiban negara untuk menjamin kesejahteraan warga negaranya. Negara perlu membentuk pengaturan sosial. Hal ini dikarenakan kebijakan yang telah dibuat nantinya dapat dituangkan dalam program yang berbeda. Selain menetapkan peraturan untuk perumusan jenis layanan sosial tertentu dan penyampaiannya kepada khalayak yang dituju. Hal ini sangat penting mengingat

sumber permasalahan dilihat dari konstruksi dan kerangkanya. Adanya sistem dan pranata sosial yang cenderung melahirkan ketidakadilan dapat menjadi sumber masalah sosial masyarakat yang hidup dalam kondisi miskin.⁹³

Memberi individu yang hidup di bawah konvensionalitas mengakses pemahaman dengan kebangsawanan mereka karena orang bertentangan dengan kebajikan. Kekayaan dan cara hidup adalah indikator ketidaksetaraan stratifikasi sosial. Penguatan kawasan lokal dapat dicirikan sebagai kegiatan ramah di mana penghuni suatu kawasan lokal mengkoordinasikan diri mereka dalam mengatur dan mengagregasi kegiatan untuk mengurus masalah sosial atau mengatasi masalah sosial sesuai kapasitas dan aset mereka. Sebenarnya, sebagian besar waktu, proses ini tidak dimulai dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sebagai hasil interaksi masyarakat dengan orang luar atau pekerja sosial

yang bekerja dari perspektif profesional atau amal. Realitas situasi menunjukkan bahwa pendamping PKH dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan program ini. Keterkaitan antara Fasilitator dengan daerah setempat dalam PKH merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain selama berlangsungnya perubahan sosial. Saat orang dihadapkan pada tantangan yang berdampak negatif pada kehidupannya, memiliki pendamping di komunitas

⁹³ Soetomo, *Masalah Sosial, Pembangunan social dan kesejahteraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2018)221.

selalu bermanfaat. Fungsi pendamping dan pendamping, baik yang hadir dari masyarakat maupun yang diterjunkan (dibentuk) langsung oleh pemerintah melalui Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH). Dalam program PKH, antara Fasilitator dengan masyarakat, pemerintah (diwakili oleh ketua dan koordinator UPPKH Kabupaten/Kota) sebagai inisiator. Pemasuk Data PKH/Operator Komputer, Sistem Pengaduan Masyarakat (SPM), dan pengurus berbagi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang memajukan kesejahteraan seluruh anggota masyarakat. Pola hubungan ini tidak hanya dalam kerangka pendidikan dan kesejahteraan, tetapi berbagai bidang kehidupan lokal yang dapat dijangkau. Padahal dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia.

Penting untuk memandang upaya pengentasan kemiskinan sebagai transisi dari ketergantungan menuju kemandirian. Derajat

kepedulian dan partisipasi, serta berkurangnya tingkat ketergantungan terhadap pemerintah, menunjukkan derajat kemandirian. Mentalitas dan perilaku yang rasional, kompetitif, dan anti ketergantungan dapat dipahami sebagai pemahaman ini.

Kegagalan program pengentasan kemiskinan kita karena selama ini lebih banyak fokus pada bantuan sosial. Apakah program pengentasan kemiskinan hanya sekedar “*program security*” atau “*project preservation*”? Inilah kehalusan yang terjadi, baik pada

tataran pemikiran maupun eksekusi di lapangan. Jadi bukan bisnis seperti biasa yang sering terjadi kecenderungan program dijalankan, aset dipisah total, dan aset yang dipartisi dimakan oleh masyarakat setempat.

3. Peluang dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengentaskan Kemiskinan oleh pendamping PKH.

a. Peluang

1. Partisipasi Keluarga penerima Manfaat

Partisipasi ini merupakan kesempatan tersendiri bagi para mitra karena energi KPM tentunya sangat berpengaruh dengan presentasi mereka dalam sistem pembinaan dan para kolaborator tidak silau untuk mendapatkan bola. Masyarakat sudah memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka harus mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah, terbukti dengan tingginya tingkat partisipasi. Dalam sistem penguatan,

kerjasama wilayah lokal diharapkan dapat membantu hasil program karena individu diharapkan berperan dalam sistem penguatan, bukan rekan kerja atau fasilitator. Dalam proses pemberdayaan, pembangunan, dan pembangunan, masyarakat harus menjadi subjek. Tidak menutup kemungkinan masyarakat akan menganut pola pikir ketergantungan jika hanya berupa objek. Selain itu, program inovasi tidak akan sesuai dengan

kebutuhan aktual masyarakat ketika masyarakat hanya berupa objek.

Keterkaitan antara Fasilitator dengan daerah setempat dalam PKH merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain selama berlangsungnya perubahan sosial. Ketika orang dihadapkan pada tantangan yang berdampak negatif pada kehidupannya, memiliki pendamping di komunitas selalu bermanfaat. Tanggung jawab pendamping, keduanya dikerahkan (dibentuk langsung oleh pemerintah).

Seorang pendamping sosial di kecamatan Boyolangu berharap kedepannya peserta KPM lebih gigih dalam proses pemberdayaan dan dapat memproses bantuan dengan uang, baik tunai maupun BPNT. Hal itu ditegaskan pendamping dengan maksud agar masyarakat tidak selalu bergantung pada bantuan yang diberikan pemerintah. Jika masyarakat selalu bergantung pada pemerintah, maka akan terjadi ketimpangan sosial, dan PKH tidak lagi digunakan untuk mengatasi kemiskinan melainkan menimbulkan masalah sosial baru..

2. Pemanfaatan dana bantuan PKH

Pendamping juga percaya bahwa para anggota juga akan mulai mandiri untuk mempertimbangkan membuka potensi bisnis membuka pintu dengan meningkatkan bantuan yang tersedia untuk menyebabkan tanah untuk mendorong

ekonominya. Orang yang membutuhkan pekerjaan akan diberi kesempatan kerja baru jika masyarakat mampu memanfaatkan bisnis atau keterampilan yang ada. Bantuan PKH ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara cuma-cuma kepada masyarakat KPM tetapi juga dikelola untuk keperluan pendidikan anak-anak dan mengembangkan usaha swasta guna meningkatkan kemanfaatan bantuan yang diterima dan memberikan tambahan bantuan pra-ekonomi di masa depan (berkelanjutan).

Peneliti menggabungkan ini dengan teori Narimo dan Subejo dalam buku Totok Mardikanto, yang berpendapat bahwa proses pemberdayaan terkadang sulit dibedakan dari penguatan dan pembangunan masyarakat, yaitu proses di mana upaya masyarakat digabungkan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan sosial, ekonomi, dan politik. kondisi. budaya daerah setempat. Menggabungkan daerah setempat ke dalam keberadaan negara memungkinkan masyarakat memperoleh keuntungan sepenuhnya dari kemajuan masyarakat.⁹⁴

Berdasarkan teori sebelumnya, upaya pendampingan program PKH dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat, menggali potensi

⁹⁴ Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 31.

masyarakat untuk berinovasi, dan mendukung kehidupan individu.

b. Hambatan

1. Minimnya Partisipasi

Harapan anggota PKH agar bantuan yang disalurkan oleh otoritas publik, baik uang maupun non tunai, tetap fokus kepada individu yang benar-benar membutuhkan bantuan. Peserta KPM menyatakan hal tersebut karena dari segi ekonomi masih ada oknum yang tidak jujur yang mengatribusikan bantuan tersebut kepada pihak mereka. Pihak yang menangani penyaluran bantuan hendaknya meninjau terlebih dahulu rencana KPM individu tersebut agar individu tidak merasa berkeinginan, karena jika panduan yang disebarkan tidak sesuai jalur maka akan menimbulkan kecemburuan dan kecemburuan bagi daerah setempat yang terkena dampak (masyarakat yang benar-benar membutuhkan).

Faktor pertama yang berasal dari KPM PKH yang menjadi kendala atau faktor adalah peserta KPM PKH tidak hadir tepat waktu, bahkan ada yang tidak hadir pada acara pendampingan. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat atau kendala dalam penelitian ini. Meskipun penerima manfaat dan pendamping PKH telah memberitahu mereka

sebelumnya bahwa mereka akan memberikan bantuan pada hari itu, masih ada beberapa yang tidak hadir. Pendamping menghadapi tantangan sebagai berikut: ada penundaan pembayaran tunai (kehormatan/pengiriman uang/pesangon/kompensasi). Tunjangan gaji yang terhambat membuat para sidekick kurang tepat dalam menyelesaikan kegiatan dan kunjungan kerja ke daerah-daerah yang menjadi pengelompokan kegiatan di setiap kota. Akibatnya, kinerja para asisten menderita akibat kendala ini.

dalam hal menemukan program kerja baru bagi peserta PKH yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Alasan yang berbeda, tentu saja, tergantung pada kemandirian provinsi, sehingga banyak pengaturan yang bersifat utama melebihi yang lainnya sehingga PKH tidak diundang oleh otoritas publik (di daerah tertentu). Persoalannya,

bagaimanapun menyeluruhnya sosialisasi Fasilitator, tidak berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah daerah.

Selanjutnya, capaian atau Pimpinan Program Amanah Keluarga terletak pada tugas pendamping dan Pemda. RTSM akan termotivasi untuk melaksanakan tugas tanpa pamrih, rela mengorbankan sesuatu untuk kepentingan masyarakat, dan dengan keikhlasan. Mereka juga akan dipersiapkan untuk menghadapi situasi dan kondisi lingkungan serta melakukan

pendekatan yang lebih intensif. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak pada generasi setelah mereka.

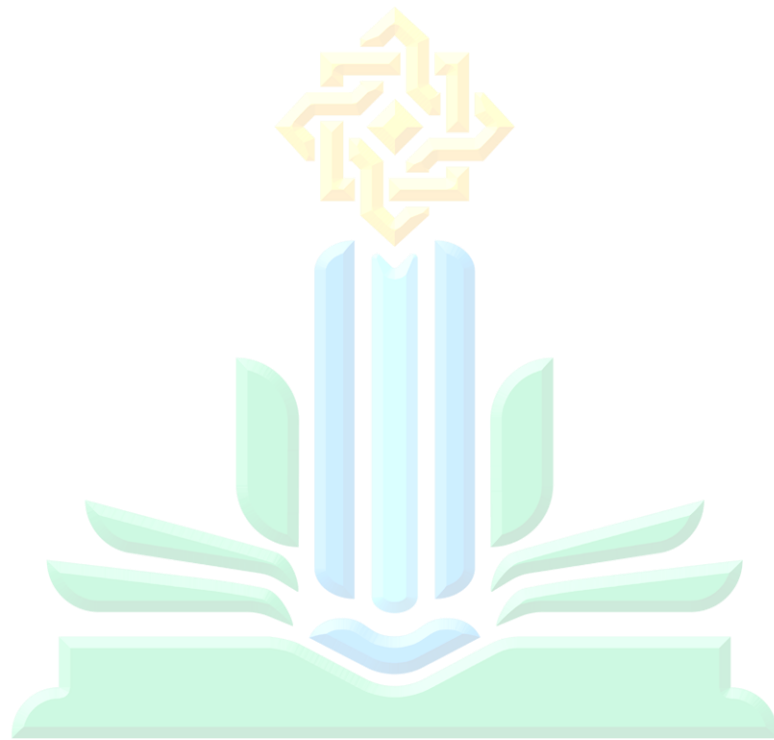
2. Miskomunikasi antara KPM dan Pendamping

Banyak orang Indonesia, termasuk KPM, yang buta huruf, dan mayoritas adalah ibu-ibu yang sudah lanjut usia, disadari atau tidak. Usia data juga membuat sulit untuk memperbaruinya. Agar suatu program dapat berjalan dengan baik dan efisien, setiap masalah membutuhkan solusi. Sobat juga harus bisa memanfaatkan kesempatan yang ada sebaik mungkin karena pekerjaan mereka sangat penting.

Bank Dunia mengakui bahwa PKH dapat mengurangi kemiskinan Indonesia secara signifikan. Alhasil, peran fasilitator menjadi sangat penting agar pendamping mampu menginspirasi KPM agar imajinatif dan mau berjuang untuk kehidupan yang lebih baik.

Sangat penting bagi sahabat untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi sosial. Dengan cara ini, daya cipta dan solusi akan muncul. Temu Kreativitas Nasional untuk menampilkan prestasi anak-anak ini disarankan oleh Menteri Sosial. Pemberdayaan masyarakat harus terintegrasi dengan berbagai program bansos seperti PKH ini, beras sejahtera. Akibatnya,

pendamping juga harus berperan sosial dan berperan sebagai penyaring isu-isu sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menarik beberapa kesimpulan mengenai peran pendamping PKH dalam pemberdayaan masyarakat yaitu : sebagai fasilitator, edukasi, monitoring dan evaluasi. Selain itu, mereka telah mengidentifikasi metode dalam pengaplikasian program dengan cara FGD dan Ceramah bervariasi. Untuk peluang dan hambatan yang mempengaruhi pendampingan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan, yakni Peluang : Partisipasi Masyarakat , Pemanfaatan Dana Bantuan. Sedangkan hambatan pendamping PKH yakni Minimnya Partisipasi dan Miskomunikasi Antara KPM (keluarga penerima manfaat) dan Pendamping. Hambatan

B. Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

1. Kepada aparaturnya masyarakat agar lebih salah dalam mengatur keluarga penerima agar bantuan yang disampaikan tepat kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan
2. Fasilitator lebih semangat mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan memberdayakan anggota KPM untuk menemukan bakatnya.
3. Peneliti selanjutnya untuk lebih mengeksplorasi bahasan mengenai topik yang sama di focus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abida Lubis. Siti. 2019. “*Peran Dinas Sosial Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Sidangkat*“ . Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Alfitri. 2011. *Comunity Development* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar).

Andriani . 2019. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa*.

Boeree. 2010. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Primashopie).

Badrudin. 2019. “*Implementasi Pasal 34 UD 1945 Tentang Fakir Miskin Dan Anak Terlantar Dipelihara Oleh Negara Di Provinsi Riau Prespektif Maqosid Syariah*” Disertasi, UIN Sultan Syarif Kaim Riau.

Barik Wahyu Romadlon, 2021., “*Analisis Pemikiran MUBYANTO: Pengentasan Kemiskinan.*” Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Direktur Jaminan Sosial. 2015. *Buku Kerja PKH*.

Chamber. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*,(Jakarta:Kencana).

Departemen Sosial RI. 2005. *Petunjuk pelaksanaan social*.

Fahrudin.Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung:Adi Tama).

Hafied Cangara. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres).

Horoepotri. 2013. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan* (Jakarta: Walhi)

Hamalik Oemar. 2001. ”*Pengembangan Sumber Daya Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*”, (Jakarta: Bumi Aksara)

Hardani. 2020. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu)

Irwanto. 2006. “*Focus Group Discussion.*”,(Jakarta :Yayasan Obor Indonesia)

J, Lexy, Moleoeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

Kusnaka Adi Miharja. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora),

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2018. *Al-Qur`an dan terjemah*,(Jakarta: Surya Agung)

Lubis Siti Abida, 2019. “*Peran Dinas Sosial Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Sidangkat*“ Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara,.

Masyhud Ali, 2016. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha. Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo)

Mathis. 2002. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”,(Jakarta:Salemba Empat.)

Miles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta;Universitas Indonesia).

Mardikanto Totok. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alphabeta),

Nata Abuddin. 2011. “*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*”,(Jakarta:Kencana)

PERMENSOS, UUD No. 1 Tahun 2008

Rahmawati. Evi. 2017. “*Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Semarang Tengah*” Skripsi, Universitas Negeri Semarang,

Rivai Veithzal. 2013. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Bandung: Rajagrafindo Persada,)

Siagian. 2012. “*Kemiskinan dan Solusi*”,(Medan: Grasindo Monoratama).

Soekanto Soerjono. 2007. ”*Sosiologi Suatu Pengantar*”,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.)

Subarsono. 2011 “*Anailis Kebijakan Publik*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.)

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitiann Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta.)

Soetomo. 2018. *Masalah Sosial, Pembangunan social dan kesejahteraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Sutino. 2007. *teori sosiologi*, (Jakarta: Prestasi Pusaka)

Suharto. Edi. 2015. *Membangun masyarakat dan memberdayakan rakyat*, (Bandung:Rafika Aditama).

Sarwono Sarlito Wirawan. 2017. *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Grafindo Persada).

Safitri. Yuli. 2019 “*Pengembangan Maysrakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Antar-Brak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus*“. Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung.

Supriyadi. 2017. *Jurnal Sosiolog*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta).
Kementrian Sosial. 2020. *Program Keluarga Harapan.*,
(pkh.kemensos.go.id)

Wulandari Ayu Purnama. 2014. , “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kabupaten Purbalingga, Yogyakarta*” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Zubaidi. 2013, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek* (Jakarta: Kencana)

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran pendamping program keluarga harapan (PKH) dalam memberdayakan masyarakat di desa boyo langu kecamatan giri, Kabupaten Banyuwangi	Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Peran b. Macam-macam Peran c. Metode pendamping peran <ol style="list-style-type: none"> 1. FGD 2. Ceramah bervariasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Sarwono teori peran (Role Theory) <ol style="list-style-type: none"> a. Menurut Departemen Sosial RI b. Kemensos <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran fasilitator. 2. Peran pendidik 3. Peran monitoring dan evaluasi c. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Irwanto 2. Menurut Abudin Nata 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja peran pendamping PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?
	PKH	<ol style="list-style-type: none"> 2. PKH <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian PKH b. Tujuan PKH 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kemensos <ol style="list-style-type: none"> a. Mantis, Oemar Humalik, Veithzal Rivai 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Metode Penelitian Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana metode PKH dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?
	Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pemberdayaan Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut Robert Chambers 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penentuan informan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa saja peluang dan hambatan pendamping PKH dalam

Masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat b. Prinsip Pemberdayaan c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat 4. Konsep peluang dan hambatan <ul style="list-style-type: none"> a. Peluang <ul style="list-style-type: none"> 1) Patisipasi keluarga penerima manfaat 2) Pemanfaatan dana bantuan PKH b. Hambatan <ul style="list-style-type: none"> 1) Minimnya partisipasi 2) Miskomunikasi antara KPM dan pendamping 	<ul style="list-style-type: none"> a. Totok Mardikanto b. Mathews c. Mark G. Hanna dan Buddy Robison (1994) 4, Konsep peluang dan hambatan <ul style="list-style-type: none"> a. Peluang <ul style="list-style-type: none"> 1) Menurut Suharto. 2) Menurut soejonosoeekamto b. Hambatan <ul style="list-style-type: none"> 1) menurut soebarsono 2) menurut cangara 	<ul style="list-style-type: none"> menggunakan teknik Purposive Sampling 3. Teknik analisis data menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> memberdayakan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi?
------------	--	---	--	--	--

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fawaid Abdul Rohman

NIM : D20162003

Fakultas : Dakwah

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BOYOLANGU KECAMATAN GIRI KABUPATEN BANYUWANGI*” Benar-benar merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 4 Juni 2023



Fawaid Abdul Rohman

NIM. D20162003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1985/In.20/6.d/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

5 Mei 2021

Yth.

PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Fawaid Abdul Rohman
NIM : D20162003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Pendamping (PKH) PROGRAM KELUARGA HARAPAN dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Raudhatul Jannah



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 19/PKH-3510/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Fawaid Abdul Rohman
NIM : D20162003
Fakultas : Dakwah
Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Giri, selama 30 hari terhitung mulai tanggal 5 Mei 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Pendamping (PKH) Program Keluarga Harapan dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi".

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagai mana mestinya




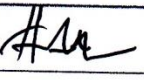


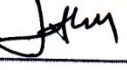
Banyuwangi, 10 Juni 2021

Koordinator Kabupaten Banyuwangi



NANDH KOSUMA, M.Si
KPH 011288

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Nama kegiatan	TTD
1	6 Mei 2021	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
2	7 Mei 2021	Observasi mengenai kegiatan pendampingan PKH	
3	14 Mei 2021	Wawancara kepada Kepala Kelurahan Boyolangu	
4	21 Mei 2021	Wawancara kepada Koordintor PKH	
5	25 Mei 2021	Wawancara kepada ketua kelompok PKH	
6	26 Mei 2021	Wawancara kepada pendamping PKH	
7	26 Mei 2021	Wawancara kepada anggota KPM	

Mengetahui,

Koordinator PKH Boyolangu



Pedoman Wawancara

A. Kepada Koordinator dan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Apa saja tugas pendamping PKH?
2. Bagaimana proses pendampingan?
3. Apa saja peluang seorang pendamping?
4. Apa saja hambatan dalam pendampingan?

B. Pedoman Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

1. Apa saja yang Ibu ketahui tentang program PKH ini?
2. Apa perbedaan yang Ibu rasakan setelah adanya PKH ini?
3. Apa saja keluhan tentang PKH ini kepada pendamping?
4. Apa hasil dari pendampingan?

C. Pedoman Wawancara dengan Kepala Kelurahan Boyolangu

1. Bagaimana sejarah kelurahan Boyolangu?
2. Ada berapa KPM yang mendapatkan pendampingan?

D. Pedoman Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Apa saja bukti nyata tentang adanya PKH dalam masyarakat?
2. Apa harapan masyarakat kedepannya mengenai pendampingan PKH?

LAMPIRAN



Dokumentasi Bersama Mas Nandi selaku Koordinator PKH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



WAWANCARA DENGAN KEPALA KELURAHAN BOYOLANGU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



K
J E M B E R



KERAJINAN TANGAN KPM BOYOLANGU

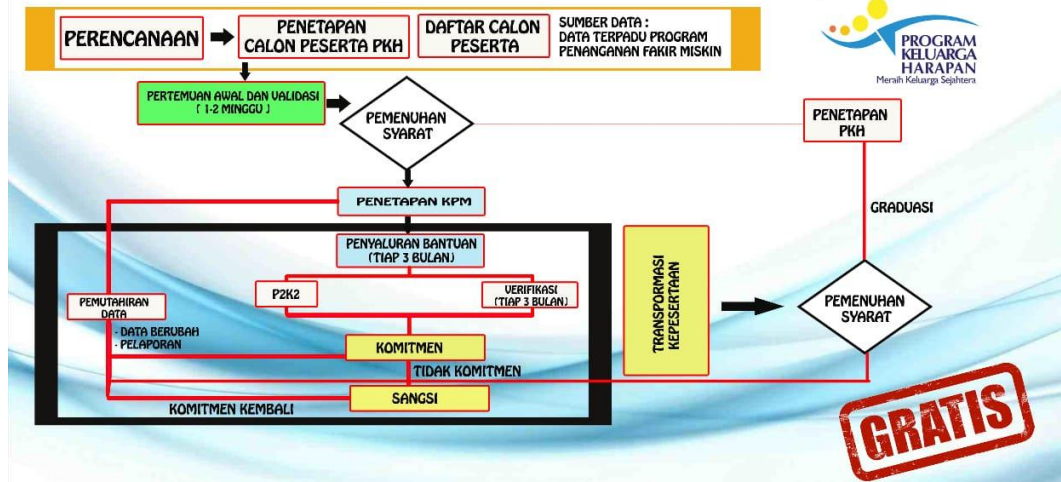


PERTEMUAN RUTIN KPM



UN RI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Wawancara dengan Ibu Linda dan Ibu Nasriah dengan Pendamping PKH
Program P2K2

ALUR PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)



ALUR PENERIMA MANFAAT PKH



WAWANCARA DENGAN MAS ANUGRAH

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Fawaid Abdul Rohman
TTL : Banyuwangi, 04 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Sumbermanggis Barurejo Siliragung Banyuwangi
Handphone : 085708669371
Email : durohmanfaid@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN Negeri 5 Barurejo
SMP : MTs Al- Amiriyyah Darussalam
SMA : MA Al- Amiriyyah Darussalam
STRATA 1 : UIN KHAS JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R